

SKRIPSI

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM UPAYA
MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK
KELAS VII MTs DDI TAQWA PAREPARE**



OLEH:

**DESY PERMATASARI
NIM: 18.1100.002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM UPAYA
MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA
DIDIK KELAS VII MTs DDI TAQWA PAREPARE**



OLEH:

DESY PERMATASARI

NIM: 18.1100.002

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare

Nama Mahasiswa : Desy Permatasari

NIM : 18.1100.002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor: 1999 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Amiruddin Mustam, M. Pd. (.....)

NIP : 19620308 199203 1 001

Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I. (.....)

NIP : 19830404 201101 1 008

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya
Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik
Kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare

Nama Mahasiswa : Desy Permatasari

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.002

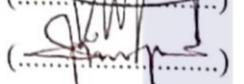
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Tarbiyah
Nomor 1999 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Amiruddin Mustam, M. Pd.	(Ketua)	
Rustan Efendy, M. Pd.I.	(Sekertaris)	
Sri Mulianah, M. Pd.	(Anggota)	
Nasruddin, M. Pd.	(Anggota)	

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Fatmawati dan Ayahanda Muh. Tahir, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Amiruddin Mustam, M. Pd. dan bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Muh Dahlan, M.A. sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) atas arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.

5. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Mustapiah selaku kepala MTs DDI Taqwa Parepare yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Bapak Drs. H. Sudirman selaku guru Akidah Akhlak di MTs DDI Taqwa Parepare yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 30 Juni 2022

Penulis



Desy Permatasari
NIM. 18.1100.002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desy Permatasari
NIM : 18.1100.002
Tempat/Tgl Lahir : Jolenge, 24 Februari 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Upaya Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagai atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Juni 2022
Penyusun,



Desy Permatasari
NIM. 18.1100.002

ABSTRAK

Desy Permatasari, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare*, dibimbing oleh Amiruddin Mustam dan Rustan Efendy.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) bagaimana pembelajaran akidah akhlak di MTs DDI Taqwa Parepare. (2) bagaimana karakter disiplin peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare. (3) bagaimana peran guru akidah akhlak dalam upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare.

Penelitian ini dilakukan di MTs DDI Taqwa Parepare. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi mengenai peran guru akidah akhlak dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare. Adapun data dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara bersama Kepala Sekolah, guru Akidah Akhlak, wali kelas VII, guru Bimbingan Konseling (BK), dan peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare. Observasi berupa pengamatan yang dilakukan secara langsung di dalam kelas dan di lingkungan sekolah. Teknik analisis data dengan cara pengolahan data dan analisis data yaitu analisis data lapangan.

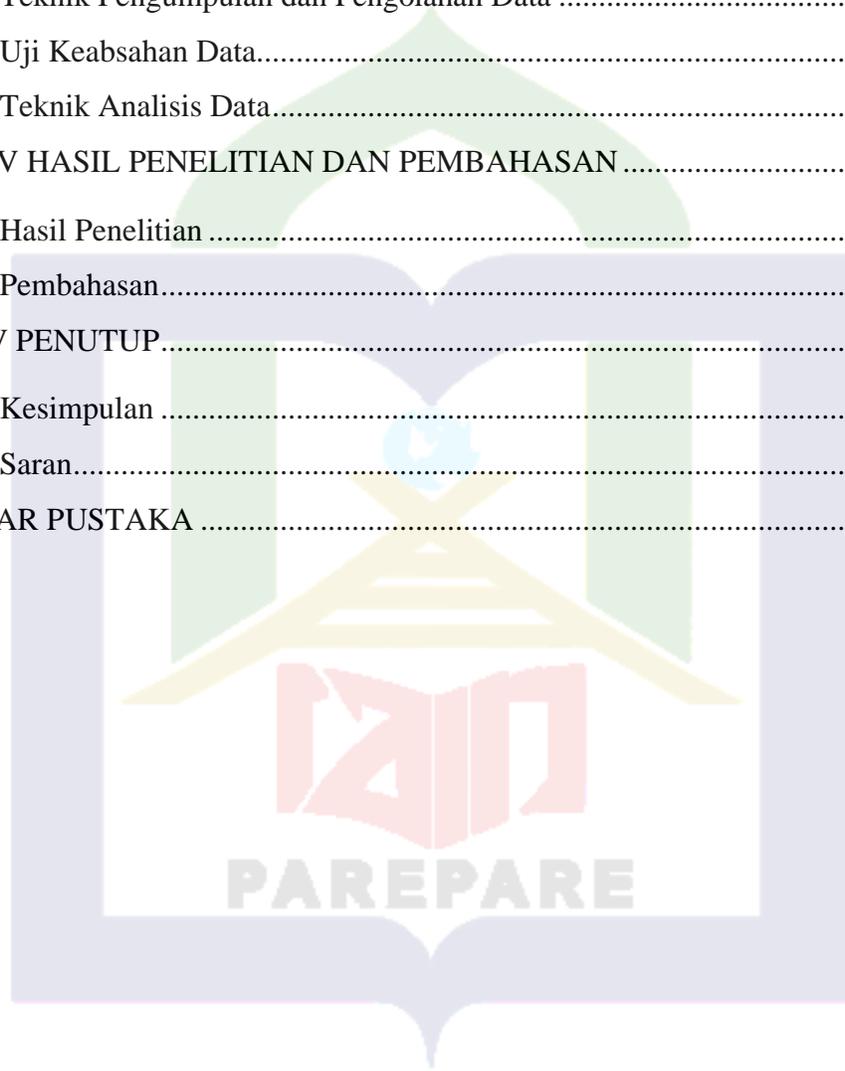
Hasil dari penelitian ini meliputi (1) Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Taqwa Parepare sudah sesuai dengan kurikulum 2013, Kurikulum 2013 membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Kurikulum 2013 menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts DDI Taqwa Parepare menggunakan metode pembiasaan, pemberian nasihat, dan memberikan contoh kepada peserta didik serta pemberian hukuman. Sehingga memudahkan untuk menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik (2) Karakter disiplin peserta didik di kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare mulai disiplin dengan tepat waktu datang ke sekolah, sudah berada di dalam ruang kelas sebelum guru mata pelajaran memasuki ruang kelas, ketua kelas menjalankan tugasnya dengan baik dengan menyiapkan buku cetak sebelum kelas dimulai, peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya dan juga ketika dalam proses pembelajaran guru sedang keluar tetapi peserta didik tetap dikelas dan mengerjakan tugas yang diberikan. (3) Peran guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan karakter disiplin kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare merupakan suatu upaya dalam mendidik peserta didik agar selalu disiplin baik itu di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Peran guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan karakter disiplin kelas VII berjalan dengan baik. Guru Akidah Akhlak melakukan beberapa cara agar peserta didik disiplin dalam belajar, dalam kegiatan belajar, disiplin waktu, dan juga disiplin perbuatan. Guru Akidah Akhlak memberikan motivasi, pemahaman, nasehat dan dorongan agar peserta didik disiplin.

Kata Kunci: Peran guru, akidah akhlak, karakter disiplin, peserta didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	12
2. Peran Guru.....	16
3. Mengembangkan Karakter Disiplin	20
C. Kerangka Konseptual.....	35
D. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Fokus Penelitian.....	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	40
F. Uji Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Tinjauan Penelitian Relevan	9
2.	Kondisi Ruangan	xi
3.	Keadaan Peserta Didik MTs DDI Taqwa Parepare	xlix
4.	Keadaan Guru MTs DDI Taqwa Parepare	xlix
5.	Sarana dan Prasarana	li



DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka pikir	37



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	xxi
2	Pedoman Wawancara	xxiv
3	Pedoman Observasi	xxvii
4	Surat Permohonan Izin Penelitian ke DPMPTS	xliv
5	Surat Izin Penelitian dari DPMPTS	xlv
6	Surat Keterangan Telah Meneliti	xlvi
7	Deskripsi Lokasi Penelitian	xlvii
8	Dokumentasi Wawancara dan Observasi	lii

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s}a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z}al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	a	a dan garis di atas
اِي...	<i>kasrah dan ya'</i>	i	i dan garis di atas
اِي...	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qila*
 يَمُوتُ : *yamutu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta*

- ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 نُعِمَ : *nu“ima*
 عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*

(يـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik

tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (Al-), Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-ladzi unzila fih al-Qur'ān

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farābi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Nasr Hāmid (bukan: Zaid, Nasr Hāmid Abuū)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subh}a>nahu> wa ta'a>la></i>
saw.	=	<i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sala>m</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi peserta didik pendidikan sangatlah penting sebagai landasan dan bekal bagi masa depan. Karena setiap peserta didik memiliki karakteristik dan proses perkembangan yang berbeda-beda. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang secara khusus hanya diberikan kepada manusia, karena hanya manusialah satu-satunya yang dapat diberikan pendidikan, sementara makhluk selainya tidak memiliki kemampuan tersebut. Hal ini dikarenakan manusia memiliki potensi insaniah yang menjadikan manusia berbeda dengan makhluk lainnya, potensi yang dimaksud ialah fitrah.¹

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas maka diperlukan pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang berkualitas.

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa usaha pendidikan adalah mengarahkan potensi peserta didik secara maksimal untuk mewujudkan kepribadian secara utuh pada diri peserta didik. Agar dapat memberikan kualitas hidup yang maksimal bagi peserta didik.

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: IAIN Palopo, 2018), h. 11.

² Depdiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, h. 2.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, sebagaimana Allah Subhanu wa ta'ala dalam berfirman dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa, sebagai manusia yang diberikan kemampuan untuk menrima pendidikan atau makhluk yang bisa didik, menuntut ilmu pengetahuan sangatlah penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dalam proses pendidikan upaya guru sangatlah penting demi berlangsungnya proses pembelajaran yang baik. Usaha dan upaya sendiri memiliki arti yang sama yaitu ikhtisar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai..

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam mengajar, profesi ini tidak semata-mata dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian tersebut, orang yang bisa berbicara di depan umum dengan memiliki bidang-bidang yang berbeda belum tentu disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru memiliki syarat-syarat yang khusus, karena guru yang profesional harus menguasai asal usul pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang berbeda-beda.³

Guru sering kali disebut sebagai pembimbing dalam artian membimbing perjalanan peserta didik yang berdasar kepada pengetahuan, pengalaman dan tanggung jawab yang pernah dialami oleh guru tersebut. Sebagai pembimbing guru harus memiliki tujuan yang menentu dan jelas, mengarahkan tujuan yang akan dicapai dalam kelancaran pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Guru dan peserta didik harus bekerja sama dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal. Guru juga memiliki hak dan tanggung jawab

³ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)* (Medan: Lembaga Peduli mengembangkan Pendidikan Indonesia (LPPPI) Jl. Sesar Komplek Citra Mulia Blok D. 14 Medan, 2018), h. 23.

dalam setiap pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik agar tersusun dan terarah.⁴

Guru adalah pengganti orang tua di sekolah, guru harus bisa memecahkan masalah yang dialami oleh peserta didik, guru harus mengarahkan peserta didik dalam mencari jati dirinya, peserta didik perlu dituntut untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan guru juga diharapkan untuk membangun karakter kedisiplinan yang baik pada diri peserta didik agar dapat menjadi panutan bagi masyarakat di lingkungannya.

Tugas guru pada umumnya memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sementara itu guru harus bertanggung jawab untuk mengubah sikap dan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik, sebab itu semua yang disampaikan oleh guru harus selalu berpedoman kepada Al-Qur'an dan sunnah. Maka dari itu peserta didik memahami ajaran itu dengan akidah sebagai suatu keyakinan yang melekat dalam dirinya dan dipercaya.

Karakter disiplin sangat dibutuhkan oleh peserta didik, pentingnya karakter disiplin karena peserta didik sering kali bertentangan dengan norma disiplin, contoh karakter disiplin yang sering dilalaikan oleh peserta didik yaitu datang terlambat ke sekolah, bolos sekolah, tidak memakai pakaian rapi, membuang sampah sembarangan, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, semua itu menunjukkan bahwa adanya permasalahan karakter disiplin yang terjadi pada diri peserta didik.⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا - ٥٩

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an)

⁴ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek Yang Mengetahui* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 5.

⁵ Sri Hartini, "Pendidikan Karakter Disiplin," *Basic Of Education* Vol 02, No. 01 (2017), h. 38-59.

dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁶

Ayat di atas menjelaskan perintah supaya manusia taat kepada Allah, Rasul dan para pemimpin di antara manusia. Sehingga para pemimpin sebenarnya adalah penerus perjuangan para rasul utusan Allah sekaligus menjadi khalifah di muka bumi. Maka dari itu selain taat pada perintah Allah dan Rasul, kita juga diperintahkan untuk mentaati perintah para pemimpin di antara manusia.

Akidah adalah suatu kepercayaan, keyakinan dan keimanan. Akidah berarti manusia mempercayai adanya Allah dan menyakini adanya kebenaran ajaran Islam. Akidah berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis, karena Al-Qur'an dan hadis benar adanya sah secara murni, ketika tidak sah akan menyesatkan manusia di dunia maupun di akhirat.

Akhlak harus ditanamkan dalam diri anak sejak dini, karena akhlak dapat mengembangkan manusia yang bermoral baik, sopan, sifat yang bijaksana, ikhlas, jujur, dan suci. Sehingga ketika dewasa dapat memahami yang mana baik dan buruk untuk dikerjakan. Akidah juga mengajarkan tentang kedisiplinan dalam hal sholat dan sedekah. Maka dari itu sejak dini anak harus diajarkan dasar-dasar ajaran agama. Begitu pentingnya mempelajari akhlak.

Karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik sejak usia dini. Akan tetapi banyak sekali orang tua yang kurang dan bahkan belum menyadari hal tersebut. Mereka hanya sibuk mengurus dirinya dan sibuk mencari nafkah, walaupun itu untuk kebutuhan anak-anak. Akan tetapi mereka kurang peduli terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka dan hanya mempercayakan pendidikan anak-anaknya kepada pihak sekolah. Satu hal yang terabaikan dari anak-anak adalah kurangnya penanaman nilai-nilai kedisiplinan sejak usia dini dalam keluarga mereka. Orang tua hanya

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an 2021)

mengandalkan sepenuhnya anak-anak mereka mengenai pendidikan kepada sekolah, padahal pendidikan disiplin harus seimbang antara orang tua dan pihak sekolah.

Guru akan berusaha menjadi pembimbing yang sangat baik dan bijaksana sehingga guru dan peserta didik dapat bekerja sama dalam melakukan pembelajaran. Akidah adalah salah satu pondasi dasar terbentuknya karakter diri sendiri, maka dari itu kita harus memahami akidah itu sehingga dapat menjadi pribadi yang baik ke depannya. Akhlak dalam Islam memiliki nilai yang berubah-ubah, karena pemahaman antara akhlak yang baik dengan akhlak yang buruk mempunyai nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang memberikan kedudukan akhlak sebagai makhluk yang paling mulia, akhlak yang dapat membedakan karakter setiap manusia. Manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajatnya sebagai makhluk yang paling terhormat dan mulia. Allah berfirman dalam Q.S. Luqman/18-19: 31.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ
- ١٨ - وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ
١

Terjemahannya:

Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”⁷

Ayat di atas menjelaskan manusia dilarang untuk bersikap sombong dan angkuh. Dan janganlah kamu sombong. Janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia secara congkak dan janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh. Bersikaplah tawaduk dan rendah hati kepada siapa pun. Sungguh, Allah tidak menyukai dan tidak pula melimpahkan kasih sayang-Nya kepada orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan jika engkau melangkahkan kakimu,

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an 2021)

sederhanakanlah dalam berjalan, jangan terlalu cepat atau terlalu lambat. Dan lunakkanlah suaramu ketika sedang berbicara agar tidak terdengar kasar seperti suara keledai, karena sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Guru berperan penting dalam membimbing dan mendidik peserta didik dalam hal menanamkan karakter, peserta didik akan meniru perilaku dan perkataan guru disekolah, karena orang tua tidak sepenuhnya bisa memberikan pendidikan karakter kepada anaknya, pada umumnya orang tua sibuk dalam hal pekerjaan. Oleh karena itu guru menjadi orang tua kedua bagi peserta didik menggantikan orang tua dalam membimbing dan mendidik peserta didik dengan menanamkan karakter kedisiplinan pada peserta didik.⁸

Pembentukan karakter disiplin harus dilakukan disetiap sekolah atau madrasah. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter disiplin merupakan pendidikan karakter yang dapat menjadi suatu kebebasan dan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar peserta didik. sikap disiplin yang diterapkan disetiap sekolah atau madrasah harus membantu peserta didik dalam mengendalikan diri dari berbagai perilaku yang kurang baik dan menyimpang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak bahwa peserta didik di sekolah MTs DDI Taqwa Parepare masih kurang disiplin, seperti tidak tepat waktu mengumpulkan tugas, terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, berbicara dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung, dan tidur di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, ribut di dalam kelas.

Di MTs DDI Taqwa mempunyai tata tertib tertentu yang harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, seperti guru dan peserta didik. Hal ini sangat mempengaruhi aktivitas belajar mengajar. Akan tetapi, tidak semua warga sekolah menaati aturan tersebut dan setiap orang memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda-

⁸ Solihin Slamet Kusdi, "Peranan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak," *Al-Uswah: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* Vol 1, No. 2 (2019), h. 100.

beda. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menanamkan nilai-nilai islam serta membentuk perilaku peserta didik. Oleh karena itu, sebagai guru Akidah Akhlak mengharapkan agar peserta didik menaati seluruh tata tertib sekolah, menjadi individu yang disiplin sehingga dapat meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran. Karena apabila peserta didik tidak mengikuti aturan atau tata tertib, seperti tidak disiplin maka akan sangat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis tertarik meneliti mengenai “peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran akidah akhlak di MTs DDI Taqwa Parepare?
2. Bagaimana karakter disiplin di MTs DDI Taqwa Parepare?
3. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam upaya mengembangkan karakter disiplin di MTs DDI Taqwa Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran akidah akhlak di MTs DDI Taqwa Parepare
2. Untuk mendeskripsikan karakter disiplin di MTs DDI Taqwa Parepare
3. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak dalam upaya mengembangkan karakter disiplin di MTs DDI Taqwa Parepare

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang peran guru akidah akhlak dalam upaya mengembangkan karakter disiplin terhadap peserta didik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

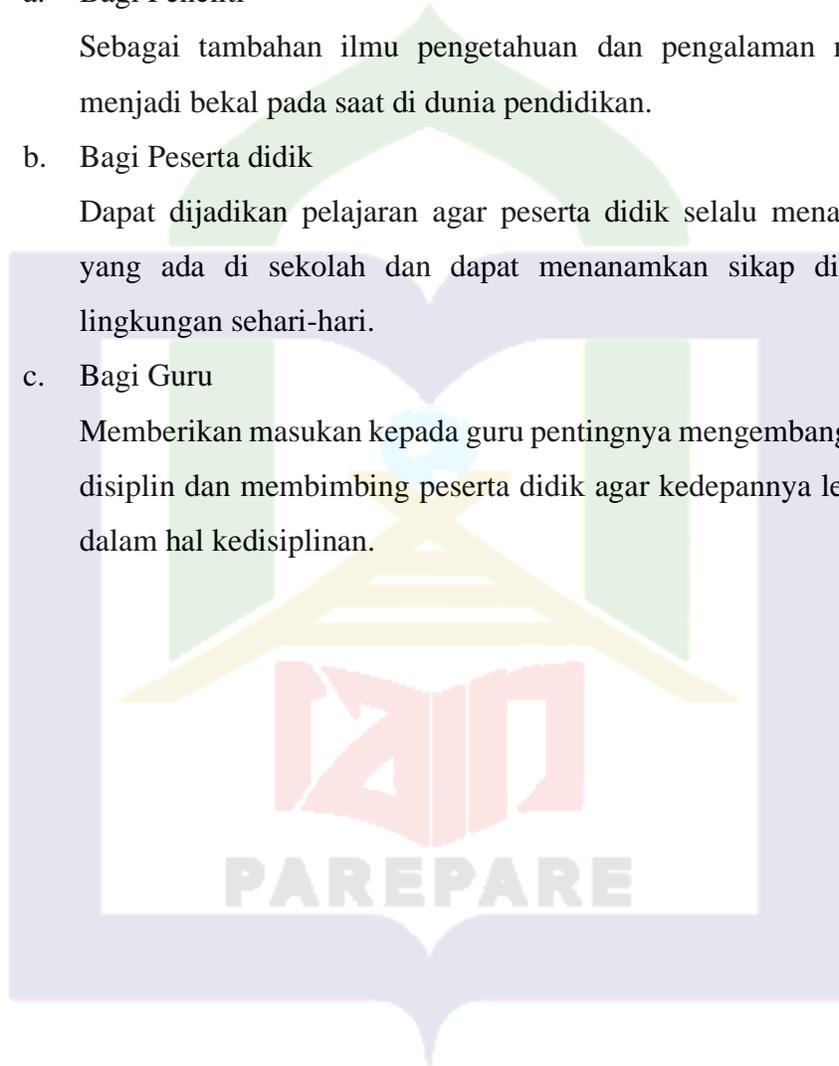
Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman nantinya dan menjadi bekal pada saat di dunia pendidikan.

b. Bagi Peserta didik

Dapat dijadikan pelajaran agar peserta didik selalu menaati peraturan yang ada di sekolah dan dapat menanamkan sikap disiplin dalam lingkungan sehari-hari.

c. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru pentingnya mengembangkan karakter disiplin dan membimbing peserta didik agar kedepannya lebih baik lagi dalam hal kedisiplinan.



BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Di satu sisi merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan dan kekurangan penelitian sebelumnya serta untuk menguatkan argumen. Sehingga dalam hal ini peneliti mengambil penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

Tabel. 1.1 Tinjauan Penelitian Relevan

No.	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fitria Handayani (2020)	Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma.	Persamaan penelitian Fitria Handayani dengan penelitian ini yaitu sama-sama memiliki objek kajian tentang peran guru akidah akhlak	Penelitian dari Fitria Handayani berfokus pada karakter religius peserta didik sedangkan penelitian ini berfokus pada karakter disiplin peserta didik.

2.	Nurmajidah (2017)	Peran Guru dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs.s AR Ridho Tanjung Mulia.	Persamaan penelitian Nurmajidah dengan penelitian ini yaitu sama-sama objek kajian tentang peran guru dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif.	Penelitian dari Nurmajidah berfokus pada Meningkatkan Akhlakul Karimah sedangkan penelitian ini berfokus pada karakter disiplin peserta didik.
3.	Hendra (2017)	Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang.	Hendra penelitian ini yaitu sama-sama objek kajian tentang peran guru dan menggunakan jenis penelitian	Perbedaan penelitian Hendra dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini berfokus pada meningkatkan motivasi peserta

			<p>yang sama yaitu kualitatif.</p>	<p>didik dan lokasi ataupun subjek penelitiannya.</p> <p>Penelitian terdahulu lokasi penelitiannya terletak di SMA Laboratorium Malang.</p> <p>Sedangkan penelitian ini berfokus pada mengembangkan karakter disiplin peserta didik dan lokasi ataupun subjek penelitiannya.</p> <p>Penelitian ini lokasi penelitiannya terletak di MTs DDI Taqwa Parepare.</p>
--	--	--	------------------------------------	---

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat mengembangkan teori yang akan menjadi suatu penelitian. Pada penelitian tersebut diketahui bahwa tidak ada yang khusus membahas mengenai peran guru akidah akhlak dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik, bagaimana karakter disiplin peserta didik serta bagaimana guru dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik. Dari penelitian terdahulu ini, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama persis seperti judul penelitian penulis. Dengan demikian hasil penelitian nantinya bukan merupakan hasil plagiat melainkan murni hasil penelitian penulis itu sendiri.

B. Tinjauan Teori

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah akhlak adalah bagian dari pembelajaran PAI yang memberikan pendidikan, memegang teguh akidah Islam, memahami ajaran Islam, dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan pada keimanan dan penanaman akhlak terpuji, serta menghindari akhlak tercela. Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

Akidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan akidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah, dimana Allah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya. Akidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Sehingga akidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibanding bagian-bagian lain. Akidah pun harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan

menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud disini adalah Islam yang benar, menyeluruh, dan sempurna. Akidah merupakan misi yang ditugaskan Allah untuk semua Rasul-Nya, dari pertama sampai dengan yang terakhir. Akidah tidak dapat berubah karena pergantian nama, tempat, atau karena perbedaan pendapat suatu golongan.⁹

Akidah merupakan keyakinan dalam hati yang menjadikan pemiliknya mendapat ketenangan jiwa tanpa ada keraguan dan kebingungan. Dalam Islam akidah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Akidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak selalu menuntut sesuatu yang rasional sebab tidak semua hal bisa dijelaskan dengan pemahaman rasional dalam akidah atau kepercayaan.
- 2) Akidah Islam sesuai dengan fitrah manusia sehingga pengalaman akidah menumbuhkan ketentraman dan ketenangan.
- 3) Akidah Islam diasumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaannya harus penuh keyakinan tanpa keraguan.
- 4) Akidah dalam Islam tidak hanya diyakini, tapi lebih lanjut diiringi pengucapan “*Thayyibah*” dan dibuktikan dengan pengalaman yang baik atau saleh.
- 5) Keyakinan dalam akidah Islam merupakan masalah yang supraempiris, maka dalil yang dipergunakan dalam pencarian kebenaran tidak hanya berdasarkan atas indra dan kemampuan manusia, melainkan membutuhkan wahyu yang dibawa para Rasul Allah SWT.¹⁰

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan. Dari berbagai pengertian tentang akhlak, maka dapat ditarik sebuah

⁹ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), h. 43.

¹⁰ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), h. 3.

benang merah bahwa akhlak adalah sifat dasar manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam dalam dirinya.¹¹

Menurut Al Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa bersih yang menimbulkan berbagai jenis perbuatan dengan gampang dan mudah dengan tidak membutuhkan pertimbangan dan perenungan terlebih dahulu. Menurut Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak bahwa suatu kondisi dalam jiwa yang mendorong untuk berbuah sesuatu tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Akidah akhlak merupakan pembelajaran penting dalam mencetak karakter peserta didik yang sesuai nilai-nilai Islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Allah, baik sesama makhluk hidup maupun alam, secara vertikal dan horizontal. Peran guru dalam hal ini sangat penting namun juga perlu adanya kerja sama dengan peserta didik untuk sama-sama belajar dan sadar diri membangun pengetahuan dalam menciptakan karakter iman yang kokoh dan akhlak yang baik.¹²

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah usaha sadar dalam proses terencana untuk menanamkan keyakinan atau akidah yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam dan dapat dibuktikan dengan pengalaman sikap yang baik dalam kehidupan baik kepada Allah maupun kepada makhluk lain yakni manusia dan alam.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Ibnu Maskawaih tujuan pembelajaran adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan perbuatan bernilai baik sehingga tercapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna. Menurut Djasuri tujuan pembelajaran akhlak pada intinya adalah setiap peserta didik memiliki pengertian baik buruknya sesuai perbuatannya, agar dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran Islam dan selalu berakhlakul karimah. Dimana secara operasionalnya, tujuan pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

¹¹ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), h. 4.

¹² Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), h. 5.

- 1) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulai dan beradat kebiasaan yang baik.
- 2) Memantapkan rasa keagamaan pada peserta didik, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- 3) Membiasakan peserta didik bersikap rela, poptimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- 4) Membiasakan peserta didik arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- 5) Membiasakan peserta didik bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun diluar.
- 6) Selalu tekun beribadah dan menekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.

Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan mengembangkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dalam ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik melalui pengetahuan, pengalaman, dan pembiasaan.

¹³ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), h. 6.

Tujuan pembelajaran akidah akhlak ini tentu harus sesuai dengan prinsip-prinsip akidah akhlak. Sebab dalam Islam akidah merupakan hal yang pokok dan masalah asasi. Akidah menentukan baik tidaknya seseorang. Semakin baik akidah seseorang maka akan semakin baik pula akhlak dan tingkah lakunya dalam kehidupannya. Adapun prinsip akidah meliputi:

- 1) Akidah didasarkan atas tauhid yakni mengesakan Allah dari segala dominasi yang lain.
- 2) Akidah harus dipelajari terus menerus dan diamalkan sampai akhir hayat, kemudian selanjutnya diturunkan atau diajarkan kepada yang lain.
- 3) Stop pembahasan akidah tentang Tuhan dibatasi dengan larangan memperbincangkan atau memperdebatkan tentang eksistensi Dzat Tuhan, sebab dalam satu hal ini manusia tidak akan mampu menguasainya.
- 4) Akal dipergunakan manusia untuk memperkuat akidah.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran akidah akhlak harus sesuai dengan prinsip akidah akhlak. Adapun prinsip akidah akhlak adalah akidah didasarkan atas tauhid, akidah akhlak harus dipelajari secara terus menerus, pembahasan akidah akhlak membatasi pembahasan tentang Tuhan karena manusia tidak mampu menguasai hal tersebut, dan akal manusia diperuntukkan untuk memperkuat akidah.

2. Peran Guru

Peran guru adalah pekerjaan yang menjadi kewajiban setiap guru, guru mempunyai banyak peranan, pertama guru sebagai pengajar, salah satu pekerjaan yang harus dilakukan guru di sekolah adalah memberikan fasilitas terhadap peserta didik agar dapat menjadi peserta didik yang sepadan dengan tujuan yang ada pada sekolah tersebut. Kedua guru sebagai pembimbing, guru wajib memberikan bimbingan kepada setiap peserta didik agar dapat mencapai potensi, pemahaman dan kecerdasan

¹⁴ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), h. 7.

intelektual. Sehingga dengan pencapaian tersebut maka peserta didik dapat menjadi mandiri dan kreatif.¹⁵

Menurut A. Qodri Aziziy peran guru pendidikan agama islam dalam prmbentukan akidah lebih difokuskan kepada tiga peran, yaitu:

a. Peran guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing sangat dibutuhkan di keseharian. Menjadi seorang guru pembimbing bagi peserta didik guru harus mampu menyayangi dan mendidik peserta didik. selain itu terdapat beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik yaitu, meremehkan atau merendahkan peserta didik, memperlakukan tidak adil, dan membenci sebagian peserta didik.

Dalam memperlakukan peserta didik, guru harus menyadari bahwa posisinya sebagai pendidik adalah pengganti dari orang tua saat mendidikpeserta didik dirumah. Artinya, dalam mendidik guru harus dengan penuh kasih sayang serta memberikan perlindungan terhadap peserta didik. sehingga peserta didik akan merasa senang dalam menerima tanpa adanya paksaan, tekanan dan sejenisnya. Intinya, setiap peserta didik dapat merasakan percaya diri bahwa di sekolah ini mereka dapat belajar karena ia merasa dibimbing dan diarahkan oleh pendidik dengan baik. Selain itu, pendidik juga harus bersedia membimbing dan mengarahkan satu persatu dri seluruh peserta didik yang ada.

b. Peran guru sebagai teladan

Peran guru sebagai teladan sangat penting dalam proses pembelajaran dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi peserta didik. karena segala tingkah atau perbuatan yang dilakukan oleh pendidik akan selalu diperhatikan oleh peserta didik. Agar menjadi teladan, guru harus memiliki mentalitas sebagai guru yang memiliki keterpanggilan hati nurani untuk menjadi guru. Karena untuk menjadi guru yang berhasil harus memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. selain itu,

¹⁵ Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Al Murabbi* Vol 3, No. 1 (2017), h. 69.

segala perilaku yang dilakukan oleh pendidik selalu dijadikan cerminan bagi peserta didik, baik itu perilaku yang baik maupun perilaku yang buruk sekalipun. Kedisiplinan, keadilan, kejujuran, kesopanan, kebersihan, ketekunan akan selalu di rekam oleh peserta didik dan dalam batas-batas tertentu mereka akan mengikuti sebaiknya, segala perilaku buruk guru akan direkam pula oleh mereka dan biasanya akan lebih mudah dan cepat diikuti oleh peserta didik.

c. Peran guru sebagai penasehat

Nasehat yang baik akan menjadikan seorang untuk berbuat yang lebih teratur dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian seseorang akan melatih dirinya untuk berdisiplin sesuai dengan nasehat yang sudah diterimanya. Antara pendidik dan peserta didik pasti memiliki ikatan batin dan emosional, dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Dimana peran pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan pelajaran didalam kelas, melainkan guru juga harus memberikan nasehat bagi peserta didik yang membutuhkan, baik diminta maupun tidak.¹⁶

Oleh karena itu, hubungan batin antara guru dan peserta didik akan berjalan efektif apabila memenuhi sasaran utamanya yaitu menyampaikan nilai-nilai moral, maka peranan guru dalam menyampaikan nasehat menjadi suatu yang pokok, sehingga peserta didik akan merasa diayomi, dilindungi, dibimbing dan dibina serta didampingi dalam memberi nasehat dan diemong oleh gurunya. Setiap guru pendidikan agama islam khususnya guru akidah akhlak, hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak-anak dalam melaksanakan ibadah atau hanya membangun intelektual dan menyuburkan perasaan keagamaan saja, tetapi juga berusaha melahirkan peserta didik yang memiliki keimanan, ilmu dan juga amal sholeh melalui pendidikan agama tidak

¹⁶ Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Al Murabbi* Vol 3, No. 1 (2017), h. 71.

hanya menghendaki pencapaian ilmu semata tetapi juga harus didasari dengan semangat moral yang tinggi dan akhlak yang baik pula.¹⁷

Sedangkan menurut Ahmad Rohani peran guru adalah ganda yakni sebagai pengajar dan pendidik, sedangkan menurut Sudirman AM, peranan guru yakni Informator adalah pelaksana cara mengajar informatif. Organisator adalah pengelola kegiatan akademik. Motivator adalah meningkatkan kegiatan dan mengembangkan kegiatan belajar peserta didik. Pengasuh atau direktor adalah pembimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang cita-citakan. Inisiator adalah pencetus ide dalam proses belajar mengajar. Transmitter adalah penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan. Fasilitator adalah memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar. Mediator adalah penengah dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluator adalah menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku.¹⁸

Menurut Cece Wijaya, peran guru adalah Guru sebagai guru dan pengajar harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan terutama inovasi pendidikan. Guru sebagai anggota masyarakat harus pandai bergaul dengan masyarakat. Guru sebagai pemimpin. Guru sebagai pelaksana administrasi akan dihadapkan kepada administrasi yang harus dikerjakan di sekolah. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai situasi belajar mengajar di dalam kelas dan di luar kelas.¹⁹

Menurut MI. Soelaeman, peran guru sebagai pengajar, di mana ia menyajikan dan menyampaikan ajaran tertentu kepada peserta didiknya. Sebagai pengajar guru memiliki peran yaitu menyampaikan atau penyaji bahan ajar. Pemilih dan penyaring bahan ajar. Pemahaman landasan dan tujuan pendidikan. Pengolah bahan pelajaran.

¹⁷ A. Qodri Aziziy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial: (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2003), h. 163

¹⁸ H. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafido Persada, 2014), h. 45.

¹⁹ H. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*.

Ahli metodologi pengajaran. Teladan bagi peserta didiknya, evaluasi serta memberikan dorongan atau motivator.²⁰

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Walaupun saat ini perkembangan teknologi sangat pesat. Maka dari itu guru dituntut untuk memerankan perannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru mempunyai tanggung jawab dalam mengajar. Mengajar merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara profesional oleh guru untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Karena keberhasilan dalam pendidikan peserta didik bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan kewajibannya.

3. Upaya Mengembangkan Karakter Disiplin

a. Pengertian upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).²¹ Maksudnya adalah suatu usaha sadar untuk mencari jalan terbaik atau mengubah menjadi yang lebih baik untuk mencapai tujuan. Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya”. Menurut Poerdarminta bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud. Dan ikhtisar. Menurut Peter Salim dan Yeni Salim bahwa bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama guru yang harus dilaksanakan.²²

b. Pengertian karakter disiplin

Karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang.

²⁰ H. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 47.

²¹ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2010), h. 568.

²² Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2011), h. 1187

Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Apapun sebutannya karakter ini adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Banyak yang mengartikannya dengan kepribadian. Karakter ini lebih sempit dari kepribadian dan hanya merupakan salah satu aspek kepribadian. Watak dan karakter berkenaan dengan kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral dan etika. Sikap dan perilaku seorang individu dinilai oleh masyarakat sekitarnya sebagai sikap dan tingkah laku yang diinginkan atau ditolak, dipuji atau dicela baik ataupun jahat.²³

*If we look at the character values that are developed and instilled in the children and young people in Indonesian that has been formulated by the Ministry of Nasional Education in the Academic Text of the Development of Culture and Character Education of the Nation of 2010, in the from of 18 items of character values namely religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love of the homeland, respect for achievement, friendship/ communicative, love of peace, love of reading, care for the environment, social care and responsibility.*²⁴

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁵

²³ Siti Rukhayah, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), h. 29.

²⁴ Sri Hartini, "Discipline Character of Students in the Modern Era Synergy of Parents and Teachers in State Islamic Junior High School in Klaten Regency," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018), h. 7.

²⁵ Depdiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 4.

Menurut Hornby dan Parwell dalam Siti Rukhaya karakter secara harfiah berarti kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Menurut Furqon Hidayatullah, karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak serta yang membedakan dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter ketika orang tersebut telah berhasil menyerap ataupun menginternalisasi nilai-nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.²⁶

Menurut Ryan dan Bohlin Siti Rukhaya, karakter mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing good*), mencintai kebaikan (*loving the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya ini memberi jalan untuk menghargai persepsi dan nilai-nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah. Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan-tujuan etika, tetapi praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial peserta didik.²⁷

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan. Orang yang disiplin dapat membuat aturan sendiri dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Orang disiplin mungkin dapat menegakkan aturan yang berlaku tanpa dikawal dan dikontrol oleh siapapun.²⁸

²⁶ Siti Rukhayah, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), h. 28.

²⁷ Siti Rukhayah, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik*.

²⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 14.

Dalam ruang lingkup sekolah, disiplin dapat dibangun dan dikembangkan melalui aktivitas seperti mengikuti upacara bendera, berpakaian seragam, melakukan tugas kebersihan, mengumpulkan tugas tepat waktu, datang ke sekolah lebih awal dari jam pelajaran, mengerjakan tugas terstruktur walaupun tidak diperiksa atau belum sampai batas waktu yang ditentukan. Semua kegiatan itu dilakukan atas dasar kesadaran mendalam dan dorongan kuat yang terlahir dari dalam.²⁹

Menurut Imron dalam Muhammad Yaumi disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada sesuatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Dengan kata lain, konsep awal tentang disiplin terkait erat dengan perilaku yang sesuai dengan norma, yang dapat diamati dari luar. Mereka yang tidak mematuhi norma disebut sebagai berperilaku menyimpang (*misbehavior*) yang tampak dalam diri manusia, khususnya dalam diri anak muda. Ada anggapan bahwa kegagalan anak untuk berhasil dalam belajar dianggap terkait erat dengan kurangnya dorongan dalam luar untuk belajar.³⁰

Menurut sulistiyowati dalam Supiana agar seorang peserta didik dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin. Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran. Bila seorang peserta didik mempunyai jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperhatikan untuk membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal pelajaran. Disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar. Bila seorang peserta didik sudah tiba waktunya untuk belajar kemudian diajak bermain oleh temannya, maka peserta didik tersebut harus dapat menolak ajakan temannya secara halus agar tidak tersinggung. Disiplin terhadap diri sendiri. Peserta didik dapat menumbuhkan semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah. Sekalipun peserta didik mempunyai rencana belajar yang baik akan tetapi tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin diri. Disiplin dalam

²⁹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*.

³⁰ Supiana, dkk, *Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* Jurnal Islamic Education Manajemen 4 Vol 4, No. 2 (2019), h. 193.

menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan makanan yang bergizi dan berolahraga secara teratur. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik sangat penting, kalau tidak akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Misalnya seorang peserta didik sebelumnya berangkat sekolah harus sarapan dulu agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.³¹

Upaya-upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik:

- a. Perencanaan ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar.
- b. Mengajar peserta didik bagaimana mengikuti aturan.
- c. Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian. Hal ini menuntut guru untuk dapat mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik.
- d. Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul.³²

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa usaha, akal, dan ikhtiar untuk mencapai suatu maksud tujuan atau untuk memecahkan persoalan. Adapun upaya-upaya dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik yaitu perencanaan ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar, mengajar peserta didik bagaimana mengikuti aturan, salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian, merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul.

Adapun nilai-nilai dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa yang dibuat pendidikan nasional, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyiapkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya, yaitu:

³¹Supiana dkk, *Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnal Islamic Education Manajemen 4* Vol 4, No. 2 (2019), h. 208.

³² Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Grasindo, 2002), h. 303.

- 1) Kereligiusan, yakni pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.
- 2) Kejujuran, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
- 3) Kecerdasan, yakni kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tugas secara cermat, tepat, dan cepat.
- 4) Ketangguhan, yakni sikap dan perilaku pantang menyerah atau tidak pernah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan tersebut dalam mencapai tujuan.
- 5) Kedemokratisan, yakni cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 6) Kepedulian, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah dan memperbaiki penyimpangan dan kerusakan (manusia, alam, dan tatanan) disekitar dirinya.
- 7) Kemandirian, yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, yakni berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan terakhir dari apa yang telah dimiliki.
- 9) Keberanian mengambil resiko, yakni kesiapan menerima resiko atau akibat yang mungkin timbul dari tindakan nyata. Berorientasi pada tindakan, yakni kemampuan untuk mewujudkan gagasan menjadi tindakan nyata.
- 10) Berjiwa kepemimpinan, yakni kemampuan mengarahkan dan mengajak individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dengan berpegang pada asas-asas kepemimpinan berbasis budaya bangsa.

- 11) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik baiknya.³³
- 12) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya sebagai yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
- 13) Gaya hidup sehat, yakni segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- 14) Kedisiplinan, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 15) Percaya diri, yakni sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- 16) Keingintahuan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 17) Cinta ilmu, yakni cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
- 18) Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, yakni sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri serta orang lain.
- 19) Kepatuhan terhadap aturan-aturan sosial, yakni sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

³³ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), h. 27

- 20) Menghargai karya dan prestasi orang lain, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 21) Kesatuan, yakni sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.³⁴
- 22) Nasionalisme, yakni cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
- 23) Menghargai kebersamaan, yakni sikap memberikan respek atau hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.³⁵

a. Strategi Mengembangkan Karakter

Sebuah lembaga pendidikan dikatakan ideal dalam pelaksanaan kegiatan maupun proses pembelajaran apabila semua unsur pendidikan terpenuhi dan terjadi saling sinergi antara kelompok-kelompok yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan yaitu sekolah, masyarakat dan keluarga. Kolaborasi tersebut akan mewujudkan keharmonisan lingkungan sekolah sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan kesadaran dari semua unsur dan saling memahami betapa pentingnya mempersiapkan generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia untuk menempuh masa yang akan datang.³⁶

Seseorang yang berkarakter atau berakhlak mulia diperlukan usaha yang serius dan terus menerus. Karena menjadi manusia yang berakhlak mulia tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia. Akan tetapi hasil itu memerlukan proses panjang melalui pengasuhan sejak kecil serta latihan secara terus menerus. Karakter ibarat otot

³⁴ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), h. 27

³⁵ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), h. 27.

³⁶ Siti Rukhayah, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), h. 39.

yang akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih. Sebaliknya akan kuat dan kokoh kalau sering dilatih. Otot-otot karakter juga akan terbentuk melalui praktik-praktik latihan yang akhirnya akan menjadi kebiasaan. Al Ghozali menyatakan bahwa akhlak adalah tabiat atau kebiasaan dalam melakukan hal-hal yang baik.³⁷

Karakter dikembangkan mulai dari lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dimana seorang anak didik lahir dan dibesarkan. Seorang anak dalam proses tumbuh kembangnya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Segala perilaku orang tua yang menyangkut bagaimana kasih sayang, penanaman nilai dan pola asuh yang diterapkan di dalam keluarga pasti berpengaruh dalam mengembangkan kepribadian atau karakter anak.

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama yang dikenalnya. Dari awal kelahiran seorang ayah mengumandangkan suara adzan ketelinga bayi yang baru lahir, kemudian menghakikahi, memberikan sebuah nama yang baik, mengajarkan membaca Al-Qur'an, membimbing anak untuk shalat dan perintah-perintah agama yang lain. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi mengembangkan jiwa keagamaan anak.

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat penting dalam mengembangkan karakter. Karena kematangan emosi sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat yang sangat strategis untuk mengembangkan karakter, karena anak-anak dari semua lapisan mengenyam pendidikan di sekolah dan menghabiskan

³⁷ Siti Rukhayah, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik*.

sebagian waktunya di sekolah. Sehingga apa yang didapatkan anak di sekolah akan mempengaruhi mengembangkan karakter.³⁸

Sebuah pendidikan yang berhasil adalah yang dapat mengembangkan manusia-manusia berkarakter yang sangat diperlukan dalam mewujudkan sebuah negara kebangsaan yang terhormat. Akan tetapi, Indonesia belum mempunyai pendidikan karakter yang efektif untuk menjadikan Indonesia menjadi bangsa yang berkarakter. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar tingkah laku generasi mudanya yang tidak mencerminkan manusia yang berkarakter. Padahal dalam kurikulum pembelajaran agama dan kewarganegaraan. Untuk itu tugas dan tanggungjawab guru yang dipercaya mendidik kader-kader penerus bangsa agar mereka bisa menjadi manusia yang berkarakter.

3) Lingkungan masyarakat

Selain keluarga dan sekolah, masyarakat juga menentukan pembelajaran karakter anak. Adapun menurut Haryanto ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru untuk mewujudkan pendidikan yang menyeluruh diantaranya adalah sebagai berikut:³⁹

a) Faktor edukatif

Pendidikan secara holistik sebaiknya diterapkan guru pada peserta didik sejak dini. Karena pada usia tersebut peserta didik masih mudah untuk diarahkan. Peserta didik mempunyai perkembangan mental, spritual dan moral yang potensial untuk dibangun dalam mewujudkan karakter kepribadian yang baik. Peserta didik usia dini biasanya cenderung untuk meniru apa yang dilihat dan didengar. Pada saat ini, sebaiknya guru tidak hanya terpaku pada asuhan yang bersifat fisik, tetapi juga harus

³⁸ Siti Rukhayah, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), h. 40.

³⁹ Siti Rukhayah, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), h. 40.

memberikan pengajaran yang menekankan aspek kognitif atau intelektual. Karena pada fase tersebut peserta didik cenderung banyak bertanya tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan pikirkan. Tentunya guru harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik dengan benar, sehingga intelektual peserta didik dapat dibangun dengan *transfer of knowledge* dan *transfer of value*, baik nilai-nilai Islam ataupun nilai-nilai moral yang harus mereka ketahui.

b) Faktor komunikasi

Transfer pengetahuan dan transfer nilai yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dapat terjalin dengan baik apabila ada komunikasi. Komunikasi antara guru dan peserta didik sangat penting. Semakin banyak peserta didik berkomunikasi, semakin banyak pula pelajaran yang ia dapatkan. Ia akan belajar tentu dirinya, orang lain dan dunianya. Sehingga akan memiliki kecerdasan emosional yang mendorong peserta didik untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Komunikasi yang baik tidak hanya sekedar komunikasi, tanpa memiliki nilai. Dalam berkomunikasi dengan peserta didik, guru tidak boleh bersikap seperti hakim yang sedang menghakimi terdakwa atau polisi yang sedang menginterogasi dan hindari kesan yang tidak memperhatikan apa yang dibicarakan peserta didik atau memotong pembicaraannya. Karena hal tersebut dapat membuat peserta didik menghindari komunikasi dengan gurunya.

c) Faktor psiko edukatif

Guru sebagai aktor utama dalam mempengaruhi perkembangan peserta didik, baik fisik maupun psikis. Untuk mewujudkan perkembangan psikis yang baik guru bisa melakukannya dengan pendekatan kasih sayang. Karena pendekatan kasih sayang mengacu pada sisi kejiwaan peserta didik, dimana perkembangan peserta didik secara kejiwaan sangat dipengaruhi oleh sikap orang tua dalam memberikan kasih sayang. Guru bukan satu-satunya pihak bertanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik. Perkembangan anak juga dipengaruhi oleh lingkungan.⁴⁰

⁴⁰Siti Rukhayah, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), h. 40-42.

Menurut Shapiro ada 8 strategi mengembangkan karakter disiplin diantaranya yaitu:

- 1) Buatlah aturan yang bagus yang jelas dan berlakukan dengan tegas. Lebih baik lagi bila aturan-aturan itu ditulis dan ditempelkan.
- 2) Beri peringatan atau petunjuk apabila anak anda mulai berbuat salah. Ini cara terbaik untuk mengajari mereka cara mengendalikan diri.
- 3) Bentuklah perilaku positif dengan mendukung perilaku yang baik melalui pujian atau perhatian dan mengabaikan perilaku yang sengaja dilakukan untuk menarik perhatian.
- 4) Didiklah anak sesuai dengan harapan. Secara umum orang tua tidak meluangkan waktu yang cukup untuk membicarakan dengan anak perihal nilai atau aturan.
- 5) Cegah masalah sebelum terjadi. Menurut psikologi perilaku, kebanyakan masalah terjadi akibat rangsangan atau pertanda tertentu, tidak terjadi begitu saja. Memahami tanda-tanda dan menghilangkan rangsangan-rangsangan akan membantu menghindari situasi yang memicu perilaku buruk.
- 6) Apabila peraturan yang telah dinyatakan dengan jelas dilanggar, baik dengan sengaja atau karena terpaksa, langsung tanggap dengan hukuman yang sesuai. Bersikaplah konsisten dengan melakukan apa yang dikatakan akan dilakukan.
- 7) Apabila hukuman tidak dapat di hindari, pastikan bahwa hukuman itu setara dengan pelanggaran atau perilaku buruk yang dilakukan.
- 8) Biasakan diri dengan sejumlah teknik pendisiplinan yang paling sering dianjurkan.⁴¹

⁴¹ Siti Rukhayah, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), h. 42-44.

b. Macam-macam disiplin

Menurut Syafrudin dalam Tria dan Surdin indikator disiplin yaitu ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.⁴²

Menurut A.S Moenir indikator yang dapat mengukur tingkat disiplin belajar peserta didik diantaranya. a). disiplin waktu yaitu tepat waktu dan belajar. Tidak membolos saat pelajaran. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang berlaku. b). Disiplin perbuatan yaitu patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku. Tidak malas belajar. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya. Tidak suka berbohong. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.⁴³

1) Disiplin waktu

Disiplin waktu berarti kita ikut menghargai waktu. Menghargai waktu berarti tidak main-main dengan waktu. Kita harus sadar bahwa waktu kita hidup di dunia ini singkat sekali. Umur manusia setiap harinya pasti berkurang. Kita tidak tahu kapan ajal akan menjemput. Semua orang pasti akan mengahiri kehidupan di dunia ini, tidak ada seseorangpun yang tahu.

Peserta didik harus belajar mengatur waktu untuk dirinya sendiri. Sikap disiplin waktu yang dapat dilakukan yaitu: masuk dan keluar sekolah tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai ketentuan, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Kedisiplinan waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru dan peserta didik. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan peserta didik. Ketika guru dan peserta didik datang sebelum bel dibunyikan maka disebut orang yang disiplin. Kalau datang setelah bel dibunyikan maka dinilai tidak disiplin. Menyalahi aturan yang ditentukan di sekolah tersebut. Oleh

⁴² Tria dan Surdin Melvin, "Hubungan Antara Disiplin Belajar di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari," *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* Vol 1, No. 1 (2017), h. 1-14.

⁴³ A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 37.

karena itu jangan menyepelkan disiplin waktu ini usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah.

Ada 4 manfaat disiplin waktu yang akan kita peroleh jika kita menjalaninya diantaranya yaitu:⁴⁴

- a. Dapat mengatur segala kegiatan dengan lebih baik.
- b. Lebih menjadi terorganisasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan, misaknya kapan jawal belajar, kapan jadwal bermain, dan kapan jadwal beristirahat.
- c. Tidak harus selalu diingatkan kapan harus melakukan kegiatan.
- d. Melatih inisiatif dan disiplin.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan disiplin terhadap waktu maka segala urusan dapat teratur dengan baik, setiap kegiatan dapat terlaksana secara terorganisir, dan dapat melatih diri untuk selalu tepat waktu.

2) Disiplin dalam kegiatan belajar

Disiplin belajar adalah belajar dengan baik penuh disiplin yang tinggi, dengan disiplin tinggi untuk melalui arahan pedoman yang baik dalam usaha belajar maka seseorang tersebut akan mempunyai metode belajar yang baik. Disiplin belajar sebenarnya suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya. Dalam hal ini disiplin belajar akan penuh kesadaran, tanpa paksaan dan penuh sukacita dan bersyukur. Karena untuk mampu disiplin dalam belajar memerlukan suatu perenungan untuk terus bertanya pada diri mengapa saya harus belajar hingga orang tersebut memperoleh suatu alasan yang mendalam dan memuat spritualitas, emosi dan kognitif dalam belajar.

Peserta didik harus mematuhi peraturan-peraturan dalam belajar di sekolah. Adapun peraturan yang dilakukan yaitu: mengulang kembali materi yang diajarkan oleh guru di sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, merapikan kembali barang yang telah dipakai setelah belajar, jujur ketika sedang ujian,

⁴⁴ A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 39.

menyimak materi yang disampaikan guru, dan membawa perlengkapan belajar sesuai dengan jadwal pelajaran.

3) Disiplin dalam perbuatan

Peserta didik harus mempunyai sikap sopan dan santun serta etika peserta didik baik kepada teman, guru, maupun lingkungan sekitar. Adapun etika dan sopan santun misalnya, menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, mengucapkan salam, menghormati guru, dan memiliki hubungan yang baik dengan guru, teman, dan lingkungan sekitar.⁴⁵

c. Tujuan mengembangkan karakter disiplin

Kedisiplinan bertujuan untuk membuat seseorang menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, karena kedisiplinan dapat menumbuhkan kepekaan, kepedulian, keteraturan, ketenangan, rasa percaya diri, kemandirian, dan kepatuhan dalam diri seseorang.

Tujuan mengembangkan karakter adalah meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan yang membawa kesuksesan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Untuk menumbuhkan kepribadian secara komprehensif, pendidikan karakter memiliki tujuan jangka panjang berdasarkan tanggapan aktif kontekstual individu impuls natural sosial yang ia terima pada gilirannya mempertajam visi hidup untuk mencapai melalui proses latihan terus menerus. Mengutamakan pendidikan karakter pengembangan etika pribadi dalam organisasi pendidikan. Memberikan nilai kepada peserta didik, dan memperbaharui hidup bersama yang lebih menghormati kebebasan individu adalah dua sisi pendidikan kepribadian di lembaga pendidikan.⁴⁶

Karakter mengacu pada seperangkat perilaku, motivasi dan keterampilan termasuk keinginan untuk melakukan sesuatu terbaik. Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat dilihat sebagai upaya yang disengaja dan dibuat untuk membantu orang

⁴⁵ A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 54.

⁴⁶ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010). H. 135

memahami perilaku orang lain, peduli dan bertindak juga terampil dalam nilai-nilai etika.⁴⁷

Menurut Lickona, tujuan pengembangan karakter ada tujuh, yaitu:

- a. Cara terbaik untuk menjamin peserta didik memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.
- b. Cara untuk meningkatkan karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain.
- c. Sebagai peserta didik tidak dapat mengembangkan karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain.
- d. Mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragama.
- e. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah.
- f. Merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja.
- g. Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.⁴⁸

Dari beberapa keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai tujuan pengembangan karakter disiplin, yaitu membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Sarana dalam mencapai tujuan pendidikan karakter agar menciptakan manusia yang berakhlak mulia dan berdisiplin.

C. Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan pembaca memahami maksud dari penelitian ini dan akhirnya dapat memberikan gambaran tentang arah dari penelitian yang dimaksud dalam judul penelitian “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare”. Maka penulis akan menguraikan beberapa pengertian dari judul penelitian ini.

⁴⁷ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014). H. 14

⁴⁸ Daryanto, Surayatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013). H. 64-65

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah akhlak adalah bagian dari pembelajaran PAI yang memberikan pendidikan, memegang teguh akidah Islam, memahami ajaran Islam, dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan pada keimanan dan penanaman akhlak terpuji, serta menghindari akhlak tercela. Akidah akhlak merupakan pembelajaran penting dalam mencetak karakter peserta didik yang sesuai nilai-nilai Islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Allah, baik sesama makhluk hidup maupun alam, secara vertikal dan horizontal. Peran guru dalam hal ini sangat penting namun juga perlu adanya kerja sama dengan peserta didik untuk sama-sama belajar dan sadar diri membangun pengetahuan dalam menciptakan karakter iman yang kokoh dan akhlak yang baik.

b. Peran guru

Peran guru sebagai seorang pendidik, terlebih objek yang menjadi sasaran pekerjaannya adalah anak didik yang diibaratkan seperti kertas putih. Gurulah yang akan menentukan apa yang hendak dituangkan dalam kertas tersebut. Berkualitas ataupun tidaknya tergantung sejauh mana guru bisa menempatkan dirinya sebagai guru dan memiliki kapasitas dan kompetensi profesional dalam mengarahkan individu-individu menjadi sosok yang memiliki karakter dan mentalisasi yang bisa diadakan dalam proses pembangunan bangsa. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk pembangunan nasional bangsa Indonesia serta melahirkan generasi-generasi yang berkualitas untuk masa depan.

c. Upaya Mengembangkan Karakter Disiplin

Upaya-upaya dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik yaitu perencanaan ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar, mengajar peserta didik bagaimana mengikuti aturan, salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian, merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul.

D. Kerangka pikir

Mengembangkan karakter disiplin sangat penting dan perlu dibiasakan pada diri setiap orang salah satunya peserta didik, karena dengan membiasakan hidup disiplin maka peserta didik akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti. Peserta didik juga akan selalu mendapatkan kepercayaan dari sesamanya dikarenakan rasa tanggung jawab dan sikap disiplin yang sangat tinggi.

Namun pentingnya karakter disiplin di dalam kehidupan manusia sangat jarang diperhatikan, sehingga pendidikan dan aplikasi tentang disiplin sangat jarang sekali diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Kata-kata disiplin merupakan hal yang mudah diucapkan tetapi sulit untuk diterapkan. Pembentukan karakter disiplin di sekolah harus di optimalkan sehingga harapannya di tingkat selanjutnya peserta didik sudah memiliki bekal perilaku disiplin yang kuat.

Berdasarkan dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitiannya ini, maka kerangka pikir yang digunakan peneliti dalam pembahasan masalah ini dapat digambarkan pada skema sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penelitian menekankan sikap realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara penelitian dan subjek yang diteliti.⁴⁹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan keseharian dan dunia intersubjektif (dunia kehidupan) partisipan. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomena dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memakai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.⁵⁰

Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan demikian mempelajari dan memahaminya haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung (*first-hand experiences*). Dengan kata lain, penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu

⁴⁹ Juliansyah Noor, “*Metodologi Penelitian*” (Jakarta: Kencana, 2011), h. 34.

⁵⁰ S. Hadi, “*Kesetaraan dan Harmoni Sosial dalam Masyarakat Multikural bagi siswa Madrasah Aliyah (MA) Al Amin*” 53, no (2019): 1689-99.

fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan selama 1 bulan. Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah MTs DDI Taqwa Parepare. Alamatnya Jl. Lasinrang No. 219, Kel. Lakessi, Kec. Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. (Deskripsi lokasi penelitian dapat dilihat pada lampiran 6). Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena berdasarkan pengamatan peneliti, masih terdapat beberapa peserta didik kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare yang kurang disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji peran guru dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas VII di MTs DDI Taqwa.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini berfokus untuk mengumpulkan data serta melakukan wawancara kepada guru Akidah Akhlak terkait bagaimana karakter disiplin peserta didik dan bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik di kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare, serta melakukan wawancara kepada peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare. Penelitian ini difokuskan upaya guru akidah akhlak membentuk karakter peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif deskriptif artinya yang berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka-angka. Data kualitatif merujuk pada data berupa kalimat pernyataan, uraian, deskripsi yang mengandung suatu makna atau nilai tertentu yang diperoleh melalui instrument penggalan data khas kualitatif seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya.⁵¹ Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Data primer dipilih menggunakan *purposive sampling*. Peneliti memilih guru akidah akhlak, wali kelas VII, guru BK (Bimbingan Konseling), dan kepala sekolah. Peneliti memilih sumber data karena sebagai pertimbangan bahwa guru tersebut yang lebih mengetahui terkait dengan peran guru akidah akhlak dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang dapat dikorelasikan dengan data primer, data tersebut adalah sebagai data tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat terdiri atas sumber buku, dokumen pribadi, tesis, jurnal, dan dokumen resmi. Data sekunder ini dapat menjadi bahan pelengkap bagi penulis untuk membuktikan penelitiannya menjadi lebih valid.

Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari dokumen atau catatan-catatan harian maupun foto-foto yang mampu memberikan deskripsi tentang peran guru akidah akhlak dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data. Pengumpulan data merupakan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 400.

tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif.⁵²

Teknik pengumpulan data dan pengolahan data yang digunakan peneliti, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.⁵³ Metode observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang peran guru akidah akhlak dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik. Metode observasi salah satu langkah yang baik untuk mendapatkan informasi awal dari pendidik.

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi pasif (*passive participation*), dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan (sekolah) kemudian mengamati, akan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁴

- a. *Place* (tempat) tempat penelitian yang diamati yaitu pada kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare.
- b. *Actor* (pelaku) pelakunya yaitu guru Akidah Akhlak, wali kelas VII, Guru, BK (Bimbingan Konseling) dan peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare.

⁵² Mudji Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Maliki Malang, 2011), h. 1.

⁵³ Mudji Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 34.

- c. *Activitas* (aktivitas) yaitu aktivitas guru dalam optimalisasikan peran guru dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan. Wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.⁵⁵ Wawancara atau bertanya langsung terkait objek penelitian ini, jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁵⁶

Wawancara ini dilakukan kepada guru Akidah Akhlak, wali kelas VII, guru BK (bimbingan konseling), kepala sekolah, dan siswa kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare. Hal yang ingin diwawancarai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pembelajaran akidah akhlak di MTs DDI Taqwa Parepare?
- b. Bagaimana karakter disiplin di MTs DDI Taqwa Parepare?
- c. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam upaya mengembangkan karakter disiplin di MTs DDI Taqwa Parepare?

Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen pernyataan sebagai pedoman wawancara, kamera untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan percakapan dengan informan, alat untuk merekam suara agar apa yang disampaikan informan tidak terlewatkan, serta buku dan pulpen untuk mencatat percakapan peneliti dengan informan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mewawancara diantaranya, yaitu: a) Menetapkan kepada siapa untuk diwawancarai, b) Menyiapkan pokok-pokok

⁵⁵ Mudji Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Maliki Malang, 2011), h. 2.

⁵⁶ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 23.

masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, c) Mengawali atau membuka wawancara, d) Melangsungkan alur wawancara, e) Mengonfirmasi hasil wawancara, f) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data-data penting dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden, proses dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti untuk merekam hasil tanggapan dari responden sebagai bentuk pertanggung jawaban dalam penelitian ini. Dengan adanya dokumentasi maka akan lebih mudah mengumpulkan data seperti jumlah peserta didik, jumlah kelas, nama-nama peserta didik. sehingga dapat memperoleh data yang lengkap.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data atau dokumen yang didapatkan atau diperoleh dari penelitian, agar hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁵⁷

1. Uji *Credibility* (Kredibilitas)

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan reabilitas di lapangan. Adapun langkah-langkah untuk menemukan hasil uji kredibilitas sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih diberikan informasi yang kurang lengkap, tidak mendalam. Maka dari itu dengan perpanjangan

⁵⁷ Siti Rukhayah, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), h. 52.

pengamatan ini, peneliti kembali ke lapangan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lain yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

Dalam hal ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk memastikan bahwa data yang telah diambil dari lapangan tentang peran guru akidah akhlak dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas VII di MTs DDI Taqwa telah valid

b. Meningkatkan Ketekunan (*Transferability*)

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan membaca secara cermat data tentang peran guru dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan diklasifikasikan, selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam penelitian tentang peran guru dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas VII di MTs DDI Taqwa.

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik menguji keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Trianggulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data. Adapun trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data, trianggulasi waktu.

1) Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber dalam waktu yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data tentang peran guru dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas VII di MTs DDI Taqwa dengan

mewawancarai guru akidah akhlak, wali kelas VII, guru BK (Bimbingan Konseling), dan kepala sekolah. Selanjutnya penulis mendalami dan membandingkan hasil wawancara dari semua informan untuk mendapatkan informasi yang sejenis dan jelas.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berguna untuk mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data yang sejenis dan jelas. Dalam hal ini penulis akan mendalami dan membandingkan data terkait dengan peran guru akidah akhlak dan upaya apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik untuk dianalisis dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan penulis untuk mengumpulkan data dengan menggunakan waktu yang berbeda-beda, dalam hal ini penulis mengumpulkan data terkait peran guru akidah akhlak dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik dengan mewawancarai informan pada waktu yang berbeda-beda.

2. Uji *Transferability* (Keteralihan)

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Uji *transferability* ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian. Oleh karena itu agar orang lain dapat lebih memahami penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hal tersebut, maka penulis membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait tentang peran guru akidah akhlak dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Uji *Dependability* (Ketergantungan)

Uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari sumber data, pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan. Pemeriksaan ini dilakukan berbagai pihak yang ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar temuan penulis dapat

dipertahankan dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini peneliti melaporkan keseluruhan proses peneliti kepada dosen pembimbing untuk diperiksa kepastian datanya.

4. Uji *Konfirmability* (Kepastian)

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. *Konfirmability* dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan defendabilitas, perbedaannya terletak pada tujuan penelitiannya, *konfirmability* digunakan untuk menilai hasil penelitian. Sedangkan *dependabilitas* digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai peran guru dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas VII di MTs Taqwa Parepare.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan.⁵⁸

Adapun teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap reduksi data yaitu data yang diperoleh di lapangan kemudian dipilih yang dapat memenuhi fokus penelitian. Dalam hal ini semua data di lapangan ditulis, dianalisis, dipilih, dan difokuskan pada data yang penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian disusun secara sistematis.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Tahap penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data disajikan dalam bentuk laporan berupa teks naratif yang

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 2013, h. 22.

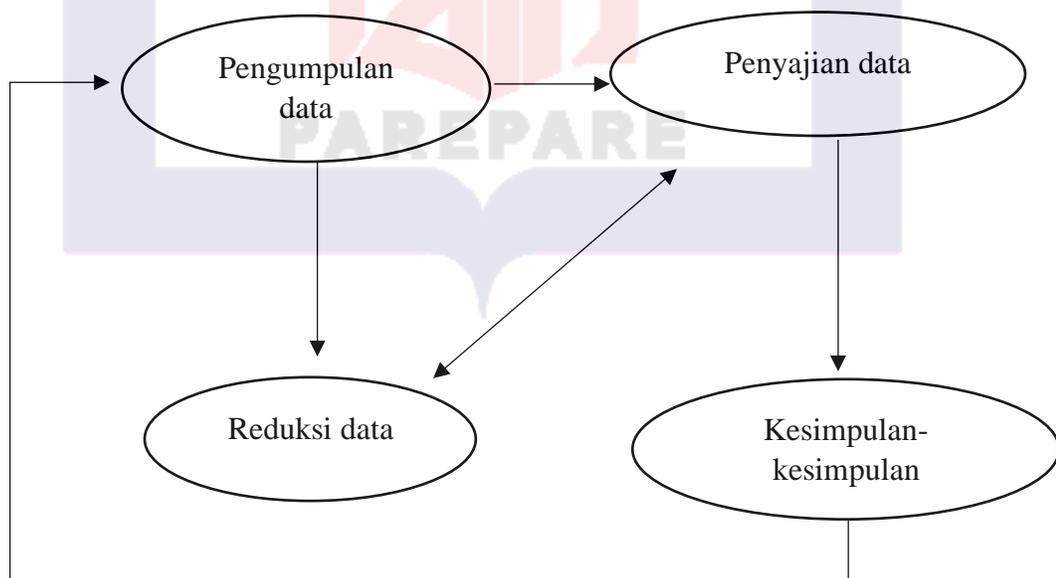
lengkap dan terperinci. Hal tersebut agar data tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Verifikasi hingga penyimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Setelah penyajian data, maka langkah selanjutnya Verifikasi hingga penyimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kribel.

Dapat disimpulkan bahwa penulis menyajikan data baik dari pengamatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dari guru akidah akhlak, wali kelas VII, guru BK (Bimbingan Konseling), dan kepala sekolah, dalam hal ini data yang disimpulkan oleh penulis bermaksud untuk mendapatkan jawaban dan gambaran atas permasalahan yang ada pada bab I baik itu rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang peran guru dalam upaya mengembangkan karakter disiplin siswa kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare.

Gambar teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh dilapangan, berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam bab ini dijelaskan tentang data temuan penelitian, dan pembahasan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MTs DDI Taqwa Parepare. Peneliti akan menuliskan temuan peneliti di lapangan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Taqwa Parepare

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya yang secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan membentuk perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, sehingga dapat menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.⁵⁹

Pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting karena pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum sekarang yaitu kurikulum 2013 akan membantu kelancaran peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Kurikulum 2013 menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Untuk mewujudkan hal tersebut dalam pelaksanaan kurikulum 2013, guru dituntut untuk secara profesional, merancang pembelajaran yang efektif, bermakna serta menyenangkan, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter dan kompetensi yang tidak hanya menekankan pada kemampuan

⁵⁹ Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 313.

peserta didik saja, namun juga menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Diharapkan guru dapat mengembangkan karakter disiplin peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut, dari wawancara yang dilakukan dengan guru Akidah Akhlak tentang pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Taqwa Parepare.

Bapak Drs. H. Sudirman, mengungkapkan pendapatnya bahwa:

“Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Taqwa Parepare sudah sesuai dengan kurikulum 2013, mata pelajaran aqidah akhlak mempunyai tujuan menumbuh kembangkan akidah melalui pengembangan pengetahuan, pembiasaan dan pengalaman, peserta didik sudah membiasakan membaca doa ketika sebelum dan sesudah pembelajaran, membuang sampah pada tempatnya, akan tetapi terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang disiplin seperti terlambat masuk kelas, terlambat mengumpulkan tugas. Saya tidak lupa selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar kedepannya lebih baik lagi.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Sudirman selaku guru Akidah Akhlak mengenai pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Taqwa Parepare bahwa terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang disiplin seperti terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas, terlambat mengumpulkan tugas. Guru Akidah Akhlak juga memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk lebih disiplin, karena karakter disiplin sangat penting dalam kehidupan, baik itu disekolah, dirumah, dan lingkungan.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts DDI Taqwa Parepare menggunakan metode pembiasaan, pemberian nasihat, dan memberikan contoh kepada peserta didik serta pemberian hukuman. Sehingga memudahkan untuk menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik.

Pembelajaran akidah akhlak di Mts DDI Taqwa Parepare bertujuan untuk:

1. Menumbuhkembangkan akidah peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu meningkat iman dan taqwanya.

⁶⁰ Drs. H. Sudirman Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs DDI Taqwa Parepare, wawancara di Parepare. Pada Hari Selasa Tanggal 24 Mei 2022.

2. Menanamkan akidah dalam diri peserta didik sehingga dapat membedakan akhlak baik dan buruk.
3. Mengembangkan sikap disiplin kepada peserta didik.

Melalui pembelajaran akidah akhlak peserta didik menjadi pribadi yang taat dan beriman kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana peserta didik menghormati para guru, berada di dalam ruang kelas sebelum guru datang, melaksanakan shalat berjamaah, dan mengenakan seragam yang sesuai dengan aturan sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Taqwa Parepare. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak meliputi:

- a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu mempersiapkan segala sesuatu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Taqwa Parepare bahwa guru selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus dan Evaluasi.

- b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang efektif akan tercipta apabila guru dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menerima materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik.

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak dengan materi “ Adab Shalat dan Berzikir ” dilakukan di ruang kelas yang dilakukan pada hari Senin. Dalam proses pembelajaran tersebut terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

- a) Kegiatan Pendahuluan

Pada Kegiatan awal pembelajaran ini diawali dengan guru mengajak peserta didik untuk berdoa secara bersama-sama, guru menanyakan kabar peserta didik,

melakukan absensi, kemudian memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan, guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah, setelah itu guru mengadakan apersepsi tentang materi yang telah disampaikan kepada peserta didik pada pertemuan sebelumnya.

Dari hasil observasi juga ditemukan bahwa sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan apersepsi pembelajaran dengan memberikan tanya jawab yang telah dipelajari sebelumnya. Masih ada beberapa peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran sebelumnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Drs. H. Sudirman selaku guru Akidah Akhlak dalam wawancara mengenai proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Taqwa Parepare.

“ Di dalam kelas tentu saja masih terdapat beberapa kendala yang kami hadapi sebagai guru. Salah satunya berkaitan dengan karakter peserta didik yang dimana terdapat beberapa peserta didik yang terlambat mengikuti pelajaran, sehingga mereka kesulitan dalam memahami materi pelajaran selanjutnya. Adapun solusi yang diberikan adalah pada saat jam pelajaran berakhir maka peserta didik diberikan peringatan berupa sanksi-sanksi yang akan diterima apabila terdapat memasuki kelas dan melanggar aturan-aturan lainnya. Kemudian diberikan pemahaman berupa pengulangan materi pelajaran.”

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD (Kompetensi Dasar). Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Untuk memaksimalkan dalam menyampaikan materi agar peserta didik dapat memahami dan menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran guru memberikan motivasi dan panduan kepada peserta didik untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Peserta didik diberikan bahan bacaan terkait materi, guru memberikan peserta didik kesempatan memahami materi. Kemudian guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai

ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi. Kemudian peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi. kemudian peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan. Kemudian guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Sudirman selaku guru Akidah Akhlak MTs DDI Taqwa Parepare mengenai metode pembelajaran yang digunakan.

“Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran umumnya berupa metode ceramah, dimana saya menjelaskan materi pelajaran pada hari tersebut. Kemudian metode tanya jawab, dimana saya memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi pelajaran untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik. lalu metode diskusi, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama.”

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan dalam proses pembelajaran akidah akhlak pada intinya adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru biasanya melakukan refleksi dan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Kemudian memberikan tugas kepada peserta didik, setelah itu guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak MTs DDI Taqwa yaitu mengadakan evaluasi pembelajaran yang baru selesai lalu menyimpulkan materi yang sudah diajarkan dan menyampaikan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru juga memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik agar tetap giat belajar dan tidak menyerah dalam menuntut ilmu. Selain itu guru memberikan tugas atau biasa disebut

pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik. tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana daya serap peserta didik yang baru saja diajarkan.

c. Metode

Dalam proses pembelajaran guru Akidah Akhlak menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Diantara seluruh metode tersebut guru Akidah Akhlak lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas.

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Taqwa Parepare terlaksana dengan baik, karena guru selalu membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum memasuki ruang kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di kelas VII mengenai pembelajaran Akidah Akhlak, adapun hasil wawancara dapat dilihat sebagai berikut:

Afdal S kelas VII.1 mengungkapkan pendapatnya tentang pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII.1 sebagai berikut:

“Saya menyukai pembelajaran Akidah Akhlak karena Akidah Akhlak membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman dan saya menyukai guru Akidah Akhlak dalam hal menjelaskan materi, karena dapat dimengerti dengan cepat.”⁶¹

Yunianti Anggi kelas VII.1 mengungkapkan pendapatnya tentang pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII.1 sebagai berikut:

“Saya suka pembelajaran Akidah Akhlak karena selalu pembelajaran memberikan motivasi dan dorongan agar kedepannya lebih baik lagi dalam hal kedisiplinan.”⁶²

Melihat pendapat peserta didik MTs DDI Taqwa Parepare, saat di wawancara oleh peneliti tentang pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII.1 dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat suka pembelajaran Akidah Akhlak, karena guru Akidah Akhlak selalu memberikan motivasi dan memberikan dorongan kepada peserta didik agar peserta didik lebih baik kedepannya dalam hal kedisiplinan dan juga dapat

⁶¹ Afdal S Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Taqwa Parepare, wawancara di parepare. Pada Hari Selasa Tanggal 24 Mei 2022.

⁶²Yunianti Anggi Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Taqwa Parepare wawancara di parepare. Pada Hari Selasa Tanggal 24 Mei 2022.

menghargai waktu. Satriani kelas VII.2 mengungkapkan pendapatnya tentang pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII.2 sebagai berikut:

“Pembelajaran Akidah Akhlak menyenangkan, saya menyukai cara mengajar guru Akidah Akhlak, saya tidak merasa bosan ketika guru Akidah Akhlak mengajar, guru Akidah Akhlak juga memberikan motivasi ditengah-tengah mengajarnya.”⁶³

Melihat pendapat peserta didik MTs DDI Taqwa Parepare, saat di wawancara oleh peneliti tentang pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII.2 dapat disimpulkan bahwa peserta didik menyukai pembelajaran Akidah Akhlak karena menyenangkan, tidak hanya materinya akan tetapi cara mengajarnya peserta didik tidak merasa bosan, dan guru Akidah Akhlak selalu memberikan kata motivasi agar peserta didik semangat dalam pembelajaran.

Wahyu kelas VII.2 mengungkapkan pendapatnya tentang pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII.2 sebagai berikut:

“Saya menyukai pembelajaran Akidah Akhlak karena ketika guru Akidah Akhlak mengajar peserta didik tidak bosan, dan juga ketika jam pelajaran hampir selesai guru Akidah Akhlak memberikan motivasi dan memberikan dorongan agar peserta didik semangat dalam melaksanakan pembelajaran.”⁶⁴

Melihat pendapat peserta didik MTs DDI Taqwa Parepare, saat di wawancara oleh peneliti tentang pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII.2 dapat disimpulkan bahwa peserta didik menyukai pembelajaran Akidah Akhlak karena pada saat guru mengajar peserta didik tidak merasa bosan, dan juga pada saat jam pelajaran hampir selesai guru Akidah Akhlak memberikan kata-kata motivasi dan memberikan dorongan agar peserta didik semangat dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan jawaban-jawaban dari hasil wawancara di MTs DDI Taqwa Parepare mengenai pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Taqwa Parepare dapat

⁶³ Satriani Peserta Didik Kelas VII.2 MTs DDI Taqwa Parepare wawancara di parepare. Pada Hari Selasa Tanggal 24 Mei 2022.

⁶⁴ Wahyu kelas VII.2 MTs DDI Taqwa Parepare wawancara di parepare. Pada Hari Selasa Tanggal 24 Mei 2022.

disimpulkan bahwa pembelajaran yang ada di sekolah sesuai dengan kurikulum 2013 yang tidak hanya menekankan pada kemampuan peserta didik saja, namun juga menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. peserta didik menyukai cara mengajar guru Akidah Akhlak yang dapat dipahami, tidak merasa bosan, dan sering memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam belajar.

2. Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare

Disiplin adalah tindakan yang berkaitan dengan semua aturan dan peraturan kehidupan. Dengan disiplin, seseorang akan dapat membedakan apa yang harus dilakukan. Karakter disiplin memiliki berbagai bentuk diantaranya adalah disiplin waktu, disiplin dalam mematuhi aturan, disiplin sikap dan disiplin dalam beribadah. Adapun karakter disiplin yang diteliti dalam penelitian ini adalah disiplin waktu, disiplin dalam proses pembelajaran, dan disiplin sikap.

Peserta didik merupakan orang yang berusaha untuk mencapai potensi dirinya secara maksimal melalui proses pendidikan, baik formal maupun informal, pada sebagian besar jenjang pendidikan dan jenis pendidikan yang ditentukan. Membangun peserta didik yang disiplin dimulai dengan pendidikan yang berkualitas dan guru yang profesional dalam mengajar. Pentingnya karakter disiplin harus diterapkan pada setiap lembaga pendidikan dan pada setiap individu sehingga setiap peserta didik akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi sebagai peserta didik di masa yang akan datang. Disiplin itu mutlak, karena dengan disiplin, peserta didik akan lebih terbiasa

dengan beban yang dipikul sebagai peserta didik yakni menjadi peserta didik yang cerdas dan kreatif.

Disiplin merupakan modal utama untuk sukses dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang memungkinkan dirinya berkembang, mengerjakan sesuatu dengan tepat waktu dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Karakter disiplin merupakan aturan yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan agar peserta didik dapat memiliki karakter disiplin. Disiplin sangat penting bagi peserta didik, karakter disiplin bukan hanya di sekolah akan tetapi juga di lingkungan masyarakat.

Pada umumnya peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare dituntut untuk memiliki karakter disiplin karena pada dasarnya MTs DDI Taqwa Parepare mempunyai peraturan dan tata tertib agar peserta didik dapat disiplin. Seperti datang tepat waktu ke sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya. Dan peraturan-peraturan itulah yang menjadi pembiasaan peserta didik sehingga membentuk karakter disiplin.

Adapun bentuk-bentuk karakter disiplin di MTs DDI Taqwa Parepare seperti disiplin dalam menaati tata tertib sekolah disiplin waktu, dan disiplin dalam beribadah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa disiplin waktu meliputi tidak terlambat datang ke sekolah, tepat waktu dalam memasuki ruangan kelas, dan mengikuti kegiatan ibadah tepat waktu. Kemudian disiplin dalam menaati peraturan sekolah seperti tidak berada di kantin saat jam pelajaran, mengenakan seragam sekolah sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan, dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Ibu Nurdiana. Baddang, S. Pd wali kelas VII.2 menjelaskan tentang karakter disiplin peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare pada saat wawancara, sebagai berikut:

“Peserta didik kelas VII sudah memiliki sikap dan karakter disiplin, setiap peserta didik mematuhi aturan yang ada. Peserta didik sudah hadir di dalam ruang kelas sebelum pembelajaran dimulai, melaksanakan tugas sekolah, dan menjaga nama baik sekolah. Walaupun masih ada beberapa peserta didik yang

terlambat masuk masuk kelas, terlambat kumpulkan tugas, ribut dalam kelas.”⁶⁵

Melihat pendapat Ibu Nurdiana. Baddang, S. Pd selaku wali kelas VII.2 saat diwawancarai tentang karakter disiplin peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare bahwa setiap peserta didik kelas VII memiliki karakter disiplin seperti mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada disekolah. Akan tetapi ada beberapa peserta didik yang masih kurang disiplin seperti terlambat masuk kelas, terlambat mengumpulkan tugas, dan ribut didalam kelas.

Ibu Dra. Mujahidah wali kelas VII. 1 sekaligus guru BK menjelaskan tentang karakter disiplin peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare pada saat wawancara, sebagai berikut:

“Karakter disiplin saat ini menurut saya tergantung seberapa lama belajar disekolah. Kalau masih awal-awal seperti halnya kelas VII masih perlu pembinaan, karena sifatnya masih terbawa ketika masih sekolah di sekolah dasar. Ketika sudah naik kelas VIII pasti karakter disiplinnya sudah mulai bagus.”⁶⁶

Melihat pendapat ibu Dra. Mujahidah selaku wali kelas VII.1 saat diwawancarai tentang karakter disiplin peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare bahwa peserta didik di kelas VII masih menyesuaikan dan masih membutuhkan pembinaan, karena sifat kelas VII masih kekanak-kanakan, pada saat nantinya sudah naik kelas VII maka karakter disiplinnya akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Drs. H. Sudirman ditemukan hambatan-hambatan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik sebagai berikut:

“Peserta didik kelas VII memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang disiplin dan masih kurang disiplin karena beberapa faktor, dikarenakan rumahnya jauh dari sekolah, bangun kesiangan, dan juga membantu orang tua

⁶⁵ Ibu Nurdiana. Baddang, S. Pd wali kelas VII.2 MTs DDI Taqwa Parepare, wawancara di Parepare pada Hari Rabu Tanggal 25 Mei 2022

⁶⁶ Ibu Dra. Mujahidah wali kelas VII. 1 sekaligus guru BK MTs DDI Taqwa Parepare, wawancara di Parepare pada Hari Rabu Tanggal 25 Mei 2022

sebelum kesekolah, itulah membuat peserta didik terlambat ke sekolah, selain itu juga usia mereka masih masa-masa anak yang tidak patuh karena masih mencari jati dirinya. Cara mengatasi hambatannya ialah kita sebagai guru harus semaksimal mungkin menghadapi dengan kesabaran, memberikan motivasi dan pemahaman akan hal karakter disiplin yang baik seperti apa.⁶⁷

Melihat pendapat bapak Drs. H. Sudirman selaku guru Akidah Akhlak saat diwawancarai tentang hambatan-hambatan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare bahwa peserta didik kelas VII masih kurang disiplin dikarenakan beberapa faktor seperti rumahnya jauh dari sekolah, membantu orang tua sebelum kesekolah dan bangun kesiangan akibat menggunakan gadget sampai larut malam, maka dari itu peserta didik terlambat ke sekolah. Selain itu juga usia peserta didik kelas VII masih masa anak yang bersifat kekanak-kanakan yang belum bisa patuh seutuhnya karena masih mencari jati dirinya. Maka dari itu guru guru mengatasinya dengan semaksimal mungkin harus menghadapi dengan kesabaran, juga memberikan motivasi dan pemahaman tentang bagaimana bersikap disiplin.

Menurut ikhsan terdapat tujuh upaya dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik, diantaranya adalah:

- a. Memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik, khususnya dalam hubungan emosional. Karena tanpa adanya kedekatan emosional maka hubungan anatar guru dengan peserta didik akan kering, tanpa makna dan tanpa jiwa.
- b. Orang tua tidak boleh berbohong. Hal ini dilakukan agar anak bisa berhenti berbuat buruk. Maka orang tua harus menajdi figur yang dapat dipercaya oleh anak.
- c. Orang tua menetapkan batasan. Di dalam sebuah keluarga orang tua harus membuat peraturan yang jelas agar kebebasan anak tidak berbenturan.
- d. Ketika orang tua membuat aturan harus memiliki konsekuensi. Salah satu bagian terpenting dalam masalah kedisiplinan adalah ketegasan.

⁶⁷ Drs. H. Sudirman Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs DDI Taqwa Parepare, wawancara di Parepare. Pada Hari Selasa Tanggal 24 Mei 2022.

- e. Tegas dalam bertindak konsisten. Orang tua wajib memiliki otoritas terhadap anak tetapi tidak dibenarkan dalam bertindak otoriter.
- f. Apabila anak berbuat baik maka hal itu harus diapresiasi dengan memberikan reward yang sepadan dengan perbuatannya.
- g. Menanamkan nilai, pandangan hidup, moral, dan etika pada diri anak.⁶⁸

Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di Mts DDI Taqwa Parepare khususnya di kelas VII, proses penanaman dan mengembangkan karakter disiplin yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a. Menetapkan peraturan dan tata tertib yang jelas dalam proses pembelajaran mengenai waktu belajar, cara berpakaian peserta didik, dan waktu pengumpulan tugas serta memberikan konsekuensi berupa hadiah bagi peserta didik yang menaati aturan seperti tepat waktu mengumpulkan tugas baik itu hadiah dalam bentuk materi maupun berupa tambahan nilai. Dan memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar aturan baik berupa teguran lisan maupun hukuman langsung seperti berdiri di depan kelas dan lainnya.
- b. Sebagai guru akidah akhlak memberikan contoh kepada peserta didik dengan datang tepat waktu sesuai jadwal mengajar. Menjadi teladan bagi peserta didik merupakan salah satu langkah penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.
- c. Menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam diri peserta didik dengan materi yang sesuai. Contohnya dalam materi adab-adab shalat dan praktek shalat, peserta didik diajarkan untuk disiplin dalam mengerjakan shalat lima waktu tepat pada waktunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare sebagai berikut:

⁶⁸ Nur Rahmat,dkk “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur,” *JMKSP* 2(2) (2017), h. 229–44.

Andi Munawwir kelas VII.1 mengungkapkan pendapatnya tentang karakter disiplin sebagai berikut:

“Kalau kedisiplinan saya sudah mengerjakan tugas tepat waktu dan mengumpulkan tugas tepat waktu, tapi ada beberapa yang saya lakukan dan masih kurang disiplin seperti membuang sampah sembarangan, berbicara dengan teman sebangku pada saat guru menjelaskan dan terlambat kesekolah karena saya membantu orang tua saya membuka warung baru saya kesekolah.”⁶⁹

Melihat Andi Munawwir kelas VII.1 peserta didik di MTs DDI Taqwa Parepare saat di wawancara. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengerjakan tugas tepat waktu dan mengumpulkannya tepat waktu, akan tetapi ada beberapa yang masih kurang disiplin seperti membuang sampah sembarangan, berbicara dengan teman sebangku pada saat guru menjelaskan dan peserta didik sering terlambat kesekolah dikarenakan peserta didik melakukan kewajibannya sebelum kesekolah yaitu membantu orang tuanya membuka warung.

Andi Munawwir kelas VII.1 mengungkapkan pendapatnya yang dilakukan guru Akidah Akhlak jika ada peserta didik yang kurang disiplin sebagai berikut:

“Yang dilakukan guru Akidah Akhlak kalau ada yang kurang disiplin, guru Akidah Akhlak memberikan teguran dan nasehat agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.”⁷⁰

Melihat pendapat Andi Munawwir kelas VII.1 peserta didik di MTs DDI Taqwa Parepare saat di wawancara. Dapat disimpulkan bahwa ketika ada peserta didik yang kurang disiplin, guru Akidah Akhlak akan memberikan sanksi berupa teguran, tidak hanya itu, guru Akidah Akhlak memberikan nasehat kepada peserta didik agar peserta didik sadar akan kesalahan yang dilakukan.

Chelsy kelas VII.1 mengungkapkan pendapatnya tentang karakter disiplin disekolah sebagai berikut:

⁶⁹ Andi Munawwir kelas VII.1 Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Taqwa Parepare, wawancara di parepare. Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2022.

⁷⁰ Andi Munawwir kelas VII.1 Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Taqwa Parepare, wawancara di parepare. Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2022.

“Alhamdulillah saya sudah disiplin mengerjakan tugas, membuang sampah pada tempatnya, mengumpulkan tugas tepat waktu, tapi saya biasa terlambat kesekolah karena saya biasa kesiangan karena terlalu lama main hp pada saat tengah malam.”⁷¹

Melihat pendapat Chelsy kelas VII.1 peserta didik di MTs DDI Taqwa Parepare saat di wawancarai. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah disiplin dalam mengerjakan tugas, membuang sampah pada tempatnya, mengumpulkan tugas tepat waktu akan tetapi peserta didik masih sering terlambat kesekolah akibat bangun kesiangan disebabkan karena terlalu lama bermain gadget pada malam hari.

Chelsy kelas VII.1 mengungkapkan pendapatnya yang dilakukan guru Akidah Akhlak jika ada peserta didik yang kurang disiplin sebagai berikut:

“Jika ada yang kurang disiplin contohnya terlambat kesekolah, maka guru menanyakan dulu mengapa peserta didik terlambat jika peserta didik hanya terlambat karena masalah tidak bangun pagi karena alasan begadang gara-gara main hp, maka guru Akidah Akhlak memberikan teguran dan nasehat secara perlahan agar peserta didik mengetahui pentingnya karakter disiplin.”⁷²

Melihat pendapat Chelsy kelas VII.1 peserta didik di MTs DDI Taqwa Parepare saat di wawancarai. Dapat disimpulkan bahwa ketika ada peserta didik yang kurang disiplin seperti terlambat kesekolah, maka dari itu guru menanyakan terlebih dahulu mengapa peserta didik tersebut terlambat kesekolah, jika hal tersebut peserta didik sengaja tidak bangun pagi dengan alasan larut malam tidur dikarenakan terlalu lama bermain gadget pada malam hari, maka guru Akidah Akhlak akan memberikan teguran dan nasehat dengan perlahan agar peserta didik tahu bagaimana pentingnya karakter disiplin.

Satriani kelas VII.2 mengungkapkan pendapatnya tentang karakter disiplin disekolah sebagai berikut:

⁷¹ Chelsy kelas VII.1 Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Taqwa Parepare, wawancara di parepare. Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2022.

⁷² Chelsy kelas VII.1 Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Taqwa Parepare, wawancara di parepare. Pada Hari Kamis Tanggal 26 Mei 2022.

Mengenai karakter disiplin saya sudah mengikuti sesuai dengan tata tertib dan menjauhi larangan-larangan yang ada disekolah karena saya takut diberikan sanksi dari guru.⁷³

Melihat pendapat Satriani kelas VII.2 peserta didik di MTs DDI Taqwa Parepare saat di wawancarai. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah, dan tidak akan melanggar peraturan tersebut, karena peserta didik takut akan diberikan sanksi oleh guru.

Satriani kelas VII.2 mengungkapkan pendapatnya yang dilakukan guru Akidah Akhlak jika ada peserta didik yang kurang disiplin sebagai berikut:

“Yang dilakukan guru Akidah Akhlak ketika melihat peserta didik yang kurang disiplin, guru Akidah Akhlak memberikan teguran secara halus agar peserta didik tidak merasa tertekan akan peraturan yang berlaku, dan guru Akidah Akhlak memberikan motivasi dan nasehat agar peserta didik dapat merubah sifat yang kurang disiplinnya.”⁷⁴

Melihat pendapat Satriani kelas VII.2 peserta didik di MTs DDI Taqwa Parepare saat di wawancarai. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik ketika peserta didik masih kurang disiplin, guru Akidah Akhlak akan memberikan teguran secara halus yang dapat peserta didik mengerti dan peserta didik tidak merasa tertekan akan peraturan disekolah, guru Akidah Akhlak juga memberikan nasehat dan motivasi agar peserta didik merubah sifat yang kurang disiplin menjadi lebih baik.

Nur Rahmat kelas VII.2 mengemukakan pendapatnya tentang karakter disiplin disekolah sebagai berikut:

“Saya belum pernah terlambat kesekolah, saya telah berpakaian dengan rapi kesekolah, dan menaati peraturan yang ada akan tetapi saya malas mengerjakan tugas dan saya tidak tepat waktu mengumpulkan tugas.”⁷⁵

Melihat Nur Rahmat kelas VII.2 peserta didik di MTs DDI Taqwa Parepare saat di wawancarai. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik tepat waktu datang

⁷³ Satriani kelas VII.2 Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Taqwa Parepare, wawancara di parepare. Pada Hari Jum’at Tanggal 27 Mei 2022.

⁷⁴ Satriani kelas VII.2 Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Taqwa Parepare, wawancara di parepare. Pada hari Jum’at Tanggal 27 Mei 2022

⁷⁵ Nur Rahmat kelas VII.2 Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Taqwa Parepare, wawancara di parepare. Pada hari Jum’at Tanggal 27 Mei 2022

kesekolah, berpakaian rapi sesuai aturan, dan menaati peraturan dan tata tertib yang ada disekolah, akan tetapi ada beberapa yang masih kurang disiplin dilakukan seperti malas mengerjakan tugas dan tidak tepat waktu mengumpulkan tugas.

Nur Rahmat kelas VII.2 mengungkapkan pendapatnya yang dilakukan guru Akidah Akhlak jika ada peserta didik yang kurang disiplin

“Ketika masih ada yang kurang disiplin guru Akidah Akhlak memberikan teguran secara perlahan, akan tetapi jika tetap mengulangi kesalahannya kembali dengan sengaja maka guru Akidah Akhlak mencatat nama peserta didik tersebut kemudian memberikannya kepada guru bimbingan konseling, memberikan peringatan dan motivasi kepada peserta didik akan pentingnya kedisiplinan bagi kehidupan sehari-hari.”⁷⁶

Melihat Nur Rahmat kelas VII.2 peserta didik di MTs DDI Taqwa Parepare saat di wawancarai. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih ada yang kurang disiplin disekolah, guru Akidah Akhlak akan memberikan teguran dengan lembut, akan tetapi jika peserta didik masih tetap mengulangi kesalahannya dengan sengaja maka guru Akidah Akhlak mencatat nama peserta didik tersebut dan memberikannya kepada guru bimbingan konseling, kemudian guru Akidah Akhlak memberikan peringatan dan motivasi kepada peserta didik akan pentingnya kedisiplinan bagi kehidupan sehari-hari.

Memberikan teguran ataupun sanksi merupakan salah satu alat pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik, karena dengan sanksi atau teguran dapat juga memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Di kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik, guru Akidah Akhlak memberikan teguran dan sanksi bagi yang kurang disiplin disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MTs DDI Taqwa Parepare dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin peserta didik masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang disiplin seperti terlambat kesekolah, tidak mengerjakan tugas

⁷⁶ Nur Rahmat kelas VII.2 Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Taqwa Parepare, wawancara di parepare. Pada Hari Jum'at Tanggal 27 Mei 2022

tepat waktu, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dengan beberapa alasan. Akan tetapi guru-guru di MTs DDI Taqwa Parepare termasuk guru Akidah Akhlak memberikan teguran dan sanksi terhadap peserta didik yang masih kurang disiplin, memberikan pemahaman dan motivasi akan pentingnya kedisiplinan bagi peserta didik, baik itu disekolah maupun di lingkungan sehari-hari.

3. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Mengembangkan Karakter Disiplin

Mengajar tidak hanya mentransferkan ilmu pengetahuan atau materi ajar kepada peserta didik, melainkan mentrasferkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik. Perilaku guru merupakan model bagi peserta didik baik di dalam maupun diluar kelas. Pembentukan karakter peserta didik merupakan tugas bersama antara orang tua dan guru. Guru merupakan salah satu pihak yang berperan dalam pbenatukan karakter peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Guru bertanggungjawab dalam menjadi model yang memiliki nilai-nilai moral dan memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi peserta didik.

Peran guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare memberikan contoh pembiasaan dan perilaku yang baik kepada peserta didik, seperti datang tepat waktu. Karakter disiplin juga dilakukan melalui keteladan guru diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter disiplin dalam diri peserta didik. Kesadaran peserta didik mengenai pentingnya karakter disiplin dalam diri dapat ditanamkan dengan komunikasi secara langsung dengan guru maka peran guru dalam memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik, dan dapat mengupayakan kesadaran akan pentingnya menaati peraturan yang ada di sekolah. Sekolah menetapkan tata tertib sekolah untuk mengembangkan karakter disiplin peserta didik yaitu masuk sekolah 10 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai.

Pembiasaan ini sangat penting sebagai pembiasaan agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang positif dengan menyadari apa yang peserta didik lakukan sesuai dengan syariat. Diharapkan peserta didik dalam pembiasaan disiplin ini dapat

bersifat berulang-ulang yang akan menjadi suatu dorongan untuk diterapkan disekolah maupun kehidupan sehari-hari dengan penuh apresiasi.

Dalam pembiasaan makna pelajaran Akidah Akhlak sendiri disampaikan kepada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan mulai dari hal kecil maupun hal besar sehingga pelaksanaan tersebut sudah dianggap sebagai rutinitas umum, dalam artian peserta didik telah menyerap apa yang menjadi tujuan dari sekolah.

Peran Guru Akidah Akhlak di MTs DDI Taqwa Parepare dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik adalah sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Teladan

Sebagai Guru Akidah Akhlak memberikan bimbingan dan memberikan contoh kepada peserta didik. Dalam hal ini, sebagai guru datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi sesuai dengan aturan yang ditetapkan, hal ini dilakukan agar peserta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karna guru adalah contoh bagi peserta didik, oleh karena itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam hal kedisiplinan peserta didik.

2. Guru sebagai Pengajar

Sebagai guru Akidah Akhlak kelas VII, guru mempersiapkan materi ajar terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas dilakukan dengan memberikan wawasan mengenai dampak positif dan negatif mengenai nilai-nilai karakter disiplin, salah satunya melalui materi pengertian dan adab shalat. Dimana peserta didik diajarkan untuk disiplin dalam beribadah, tepat waktu dalam melaksanakan shalat.

3. Guru sebagai Evaluator

Sebagai guru Akidah Akhlak di kelas VII, guru melakukan penilaian pada proses pembelajaran untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman peserta didik. dalam hal kedisiplinan guru juga melakukan penilaian terhadap peserta didik yang terlambat memasuki kelas dan terlambat dalam mengumpulkan

tugas. Tugas guru adalah memberikan arahan dan motivasi agar peserta didik menjadi lebih disiplin dan memberikan hukuman.

Dengan demikian peran guru Akidah Akhlak dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare dapat di pandang sebagai usaha dalam mendidik dan mengembangkan tingkah laku peserta didik dengan cara menjadi teladan, pembelajarn, dan evaluator. Dalam hal ini guru memberikan motivasi, mengarahkan, menegur, dan menasehati agar peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupannya. Karakter disiplin diharapkan dapat tertanam dalam diri peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil dari upaya guru Akidah Akhlak dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin dalam diri peserta didik dapat dilihat dari perubahan sikap peserta didik dan perubahan sikap. Perubahan sikap peserta didik dapat dilihat bagaimana peserta didik mulai disiplin dengan tepat waktu datang ke sekolah, sudah berada di dalam ruang kelas sebelum guru mata pelajaran memasuki ruang kelas, ketua kelas menjalankan tugasnya dengan baik dengan menyiapkan buku cetak sebelum kelas dimulai, peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya dan juga ketika dalam proses pembelajaran guru sedang keluar tetapi peserta didik tetap dikelas dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan wawancara tentang upaya mengembangkan karakter peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare yang dilakukan oleh bapak Drs. H. Sudirman selaku guru Akidah Akhlak di MTs DDI Taqwa Parepare sebagai berikut:

“Mengembangkan karakter disiplin peserta didik awalnya saya memberikan metode dasar yaitu pembiasaan. Saya biasa memberikan pembiasaan kepada peserta didik agar datang tepat waktu datang kesekolah, jika ada yang datang terlambat saya memberikan teguran secara perlahan, akan tetapi jika tetap mengulangi kesalahannya kembali dengan sengaja maka guru Akidah Akhlak mencatat nama peserta didik tersebut kemudian memberikannya kepada guru bimbingan konseling, memberikan peringatan dan motivasi kepada peserta didik akan pentingnya kedisiplinan bagi kehidupan sehari-hari. Kita juga sebagai guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik supaya bisa

jadi teladan. Jadi dimulai dari gurunya dulu yang disiplin kemudian peserta didik.”⁷⁷

Melihat pendapat bapak Drs. H. Sudirman selaku guru Akidah Akhlak, saat di wawancarai tentang pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Taqwa Parepare. Guru Akidah Akhlak mengembangkan karakter disiplin peserta didik dengan cara membiasakan peserta didik melakukan kedisiplinan, contohnya tepat waktu datang kesekolah dan masuk kelas tepat waktu mengikuti proses pembelajaran dikelas, mengerjakan tugas tepat waktu, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Mengembangkan karakter disiplin dilakukan dengan cara memberikan teguran dan sanksi jika berat akan diberikan peringatan tertulis dengan tembusan orang tua/ wali peserta didik.

Guru Akidah Akhlak di MTs DDI Taqwa Parepare melakukan perannya dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik di MTs DDI Taqwa Parepare. Mengembangkan karakter disiplin peserta didik dilakukan oleh guru guru Akidah Akhlak melalui beberapa cara yaitu dengan cara menasehati, membiasakan, dan memberikan sanksi. Sanksi yang diberikan biasanya berupa peringatan tertulis dengan tembusan orang tua/ wali peserta didik. guru Akidah Akhlak mengharapkan setelah sanksi diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran akan sadar untuk tidak melanggar peraturan dan kode etik yang berlaku disekolah. Sanksi tersebut lebih efektif dari sanksi yang membawa-bawa fisik pada peserta didik.

Selain guru Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa dirinya melakukan upaya mengembangkan disiplin peserta didik di kelas VII MTs DDI T aqwa Parepare, adapun beberapa peserta didik yang mengungkapkan pendapatnya tentang peran guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare.

⁷⁷ Drs. H. Sudirman Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs DDI Taqwa Parepare, wawancara di Parepare. Pada Hari Selasa Tanggal 24 Mei 2022.

“Sitti Nur kelas VII.1 mengungkapkan pendapatnya tentang peran guru Akidah Akhlak dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare bahwa guru Akidah Akhlak menjadikan kami sebagai peserta didik yang disiplin yaitu dengan cara memberikan kita motivasi untuk selalu berbuat baik, selalu bisa menghargai waktu, dan selalu mengingat bahwa kedisiplinan itu sangat penting dalam kehidupan kita. Tidak lupa memberikan nasehat, teguran bahkan sanksi jika masih mengulangi kesalahan yang sama secara berturut-turut maka sanksi yang diberikan biasanya berupa peringatan tertulis dengan tembusan orang tua/ wali peserta didik.”⁷⁸

“Fauziah Dahlan kelas VII.2 mengungkapkan pendapatnya peran guru Akidah Akhlak dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare bahwa guru Akidah Akhlak sangat menyukai peserta didik yang disiplin, maka guru Akidah Akhlak semaksimal mungkin mengembangkan karakter peserta didik dengan cara memberikan motivasi dan nasehat tentang pentingnya kedisiplinan, dan memberikan teguran dan sanksi jika pelanggarannya itu berat.”⁷⁹

Mengembangkan karakter disiplin peserta didik sangat penting di lakukan di lingkungan sekolah MTs DDI Taqwa Parepare, madrasah mempunyai ciri khas yang Islaminya mengharuskan orang yang ada di dalamnya berperilaku baik terutama disiplin, karena di dalam ajaran Islam banyak aturan-aturan yang harus di patuhi. Maka dari itu orang Islam terbiasa dalam mematuhi peraturan-peraturan kedisiplinan. Guru Akidah Akhlak berupaya mengembangkan karakter disiplin di MTs DDI Taqwa Parepare sesuai dengan wawancara diatas. Guru Akidah Akhlak selalu memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik agar selalu disiplin.

Dari beberapa pernyataan diatas yang didapat melalui hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak melakukan perannya dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik di MTs DDI Taqwa Parepare. Terbukti melalui observasi awal dengan penelitian. Kemudian melakukan wawancara ke berbagai pihak yaitu, guru Akidah Akhlak, wali kelas VII, dan Peserta didik kelas VII

⁷⁸ Sitti Nur kelas VII.1 Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Taqwa Parepare, wawancara di parepare. Pada hari Jum’at Tanggal 27 Mei 2022

⁷⁹ Fauziah Dahlan kelas VII.2 Peserta Didik Kelas VII.1 MTs DDI Taqwa Parepare, wawancara di parepare. Pada Hari Jum’at Tanggal 27 Mei 2022

di MTs DDI Taqwa Parepare. Semua pihak menyatakan bahwa guru Akidah Akhlak berperan aktif dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare dengan berbagai cara diantaranya yaitu, memberikan motivasi, arahan tentang kedisiplinan, teguran, membiasakan peserta didik mematuhi peraturan, dan sanksi berupa peringatan tertulis dengan tembusan orang tua/ wali peserta didik.

B. Pembahasan

1. Pembelajaran akidah akhlak di MTs DDI Taqwa Parepare

Akidah Akhlak mengenai pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Taqwa Parepare bahwa terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang disiplin seperti terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas, terlambat mengumpulkan tugas. Guru Akidah Akhlak juga memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk lebih disiplin, karena karakter disiplin sangat penting dalam kehidupan, baik itu disekolah, dirumah, dan lingkungan.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts DDI Taqwa Parepare menggunakan metode pembiasaan, pemberian nasihat, dan memberikan contoh kepada peserta didik serta pemberian hukuman. Sehingga memudahkan untuk menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik.

Pembelajaran akidah akhlak di Mts DDI Taqwa Parepare bertujuan untuk:

1. Menumbuhkembangkan akidah peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu meningkat iman dan taqwanya.
2. Menanamkan akidah dalam diri peserta didik sehingga dapat membedakan akhlak baik dan buruk.
3. Mengembangkan sikap disiplin kepada peserta didik.

Melalui pembelajaran akidah akhlak peserta didik menjadi pribadi yang taat dan beriman kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana peserta didik menghormati para guru, berada di dalam ruang kelas sebelum guru datang, melaksanakan shalat berjamaah, dan mengenakan seragam yang sesuai dengan aturan sekolah.

2. Karakter disiplin di MTs DDI Taqwa Parepare

Pada umumnya peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare dituntut untuk memiliki karakter disiplin karena pada dasarnya MTs DDI Taqwa Parepare mempunyai peraturan dan tata tertib agar peserta didik dapat disiplin. Seperti datang tepat waktu ke sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya. Dan peraturan-peraturan itulah yang menjadi pembiasaan peserta didik sehingga membentuk karakter disiplin.

Adapun bentuk-bentuk karakter disiplin di MTs DDI Taqwa Parepare seperti disiplin dalam menaati tata tertib sekolah disiplin waktu, dan disiplin dalam beribadah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa disiplin waktu meliputi tidak terlambat datang ke sekolah, tepat waktu dalam memasuki ruangan kelas, dan mengikuti kegiatan ibadah tepat waktu. Kemudian disiplin dalam menaati peraturan sekolah seperti tidak berada di kantin saat jam pelajaran, mengenakan seragam sekolah sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan, dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Karakter disiplin peserta didik masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang disiplin seperti terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dengan beberapa alasan. Akan tetapi guru-guru di MTs DDI Taqwa Parepare termasuk guru Akidah Akhlak memberikan teguran dan sanksi terhadap peserta didik yang masih kurang disiplin, memberikan pemahaman dan motivasi akan pentingnya kedisiplinan bagi peserta didik, baik itu di sekolah maupun di lingkungan sehari-hari.

3. Peran guru akidah akhlak dalam upaya mengembangkan karakter disiplin di MTs DDI Taqwa Parepare

Peran guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare memberikan contoh pembiasaan dan perilaku yang baik kepada peserta didik, seperti datang tepat waktu. Karakter disiplin juga dilakukan melalui keteladanan guru diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter disiplin dalam diri peserta didik.

Dalam pembiasaan mata pelajaran Akidah Akhlak sendiri disampaikan kepada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan mulai dari hal kecil maupun hal besar sehingga pelaksanaan tersebut sudah dianggap sebagai rutinitas umum, dalam artian peserta didik telah menyerap apa yang menjadi tujuan dari sekolah.

Peran Guru Akidah Akhlak di MTs DDI Taqwa Parepare dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik adalah sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Teladan

Sebagai Guru Akidah Akhlak memberikan bimbingan dan memberikan contoh kepada peserta didik. Dalam hal ini, sebagai guru datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi sesuai dengan aturan yang ditetapkan, hal ini dilakukan agar peserta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karna guru adalah contoh bagi peserta didik, oleh karena itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam hal kedisiplinan peserta didik.

2. Guru sebagai Pengajar

Sebagai guru Akidah Akhlak kelas VII, guru mempersiapkan materi ajar terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas dilakukan dengan memberikan wawasan mengenai dampak positif dan negatif mengenai nilai-nilai karakter disiplin, salah satunya melalui materi pengertian dan adab shalat. Dimana peserta didik diajarkan untuk disiplin dalam beribadah, tepat waktu dalam melaksanakan shalat.

3. Guru sebagai Evaluator

Sebagai guru Akidah Akhlak di kelas VII, guru melakukan penilaian pada proses pembelajaran untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman peserta didik. dalam hal kedisiplinan guru juga melakukan penilaian terhadap peserta didik yang terlambat memasuki kelas dan terlambat dalam mengumpulkan tugas. Tugas guru adalah memberikan arahan dan motivasi agar peserta didik menjadi lebih disiplin dan memberikan hukuman.

Dengan demikian peran guru Akidah Akhlak dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare dapat di pandang

sebagai usaha dalam mendidik dan mengembangkan tingkah laku peserta didik dengan cara menjadi teladan, pembelajar, dan evaluator. Dalam hal ini guru memberikan motivasi, mengarahkan, menegur, dan menasehati agar peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupannya. Karakter disiplin diharapkan dapat tertanam dalam diri peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil dari upaya guru Akidah Akhlak dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin dalam diri peserta didik dapat dilihat dari perubahan sikap peserta didik dan perubahan sikap. Perubahan sikap peserta didik dapat dilihat bagaimana peserta didik mulai disiplin dengan tepat waktu datang ke sekolah, sudah berada di dalam ruang kelas sebelum guru mata pelajaran memasuki ruang kelas, ketua kelas menjalankan tugasnya dengan baik dengan menyiapkan buku cetak sebelum kelas dimulai, peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya dan juga ketika dalam proses pembelajaran guru sedang keluar tetapi peserta didik tetap dikelas dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Guru Akidah Akhlak mengembangkan karakter disiplin peserta didik dengan cara membiasakan peserta didik melakukan kedisiplinan, contohnya tepat waktu datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu mengikuti proses pembelajaran dikelas, mengerjakan tugas tepat waktu, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Mengembangkan karakter disiplin dilakukan dengan cara memberikan teguran dan sanksi jika berat akan diberikan peringatan tertulis dengan tembusan orang tua/ wali peserta didik.

Guru Akidah Akhlak di MTs DDI Taqwa Parepare melakukan perannya dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik di MTs DDI Taqwa Parepare. Mengembangkan karakter disiplin peserta didik dilakukan oleh guru guru Akidah Akhlak melalui beberapa cara yaitu dengan cara menasehati, membiasakan, dan memberikan sanksi. Sanksi yang diberikan biasanya berupa peringatan tertulis dengan tembusan orang tua/ wali peserta didik. guru Akidah Akhlak mengharapkan setelah sanksi diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran akan sadar untuk

tidak melanggar peraturan dan kode etik yang berlaku disekolah. Sanksi tersebut lebih efektif dari sanksi yang membawa-bawa fisik pada peserta didik.

Mengembangkan karakter disiplin peserta didik sangat penting di lakukan di lingkungan sekolah MTs DDI Taqwa Parepare, madrasah mempunyai ciri khas yang Islaminya mengharuskan orang yang ada di dalamnya berperilaku baik terutama disiplin, karena di dalam ajaran Islam banyak aturan-aturan yang harus di patuhi. Maka dari itu orang Islam terbiasa dalam mematuhi peraturan-peraturan kedisiplinan. Guru Akidah Akhlak berupaya mengembangkan karakter disiplin di MTs DDI Taqwa Parepare sesuai dengan wawancara diatas. Guru Akidah Akhlak selalu memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik agar selalu disiplin.

Guru Akidah Akhlak melakukan perannya dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik di MTs DDI Taqwa Parepare. Terbukti melalui observasi awal dengan penelitian. Kemudian melakukan wawancara ke berbagai pihak yaitu, guru Akidah Akhlak, wali kelas VII, dan Peserta didik kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare. Semua pihak menyatakan bahwa guru Akidah Akhlak berperan aktif dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare dengan berbagai cara diantaranya yaitu, memberikan motivasi, arahan tentang kedisiplinan, teguran, membiasakan peserta didik mematuhi peraturan, dan sanksi berupa peringatan tertulis dengan tembusan orang tua/ wali peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Taqwa Parepare di dalam kelas sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan oleh sekolah yaitu satu kali seminggu dengan aloksi waktu 60 menit. Proses pembelajaran di MTs DDI Taqwa Parepare sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi yang menekankan pada kemampuan dan membentuk karakter peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru akidah akhlak mengawali mengajak peserta didik untuk berdoa secara bersama-sama melakukan absensi. Guru

menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan, guru menjelaskan materi pada hari itu.

Maka dari itu guru Akidah Akhlak memberikan suasana yang nyaman pada saat pembelajaran, agar peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran dan dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak. Guru Akidah Akhlak juga memberikan motivasi untuk selalu bersikap disiplin setiap saat dan memberikan dorongan kepada peserta didik supaya lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat menjadi peserta didik yang kreatif dan mandiri.

Peran guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare memberikan contoh pembiasaan dan perilaku yang baik kepada peserta didik, seperti datang tepat waktu. Karakter disiplin juga dilakukan melalui keteladanan guru diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter disiplin dalam diri peserta didik. Kesadaran peserta didik mengenai pentingnya

karakter disiplin dalam diri dapat ditanamkan dengan komunikasi secara langsung dengan guru maka peran guru dalam memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik, dan dapat mengupayakan kesadaran akan pentingnya menaati peraturan yang ada di sekolah. Sekolah menetapkan tata tertib sekolah untuk mengembangkan karakter disiplin peserta didik yaitu masuk sekolah 10 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai.

Pembiasaan ini sangat penting sebagai pembiasaan agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang positif dengan menyadari apa yang peserta didik lakukan sesuai dengan syariat. Diharapkan peserta didik dalam pembiasaan disiplin ini dapat bersifat berulang-ulang yang akan menjadi suatu dorongan untuk diterapkan di sekolah maupun kehidupan sehari-hari dengan penuh apresiasi.

Dalam pembiasaan makna pelajaran Akidah Akhlak sendiri disampaikan kepada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan mulai dari hal kecil maupun hal besar sehingga pelaksanaan tersebut sudah dianggap sebagai rutinitas umum, dalam artian peserta didik telah menyerap apa yang menjadi tujuan dari sekolah.

Dengan demikian peran guru Akidah Akhlak dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare dapat di pandang sebagai usaha dalam mendidik serta dapat mengubah tingkah laku peserta didik dengan cara memotivasi, mengarahkan, menegur, dan menasehati agar peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupannya. Karakter disiplin diharapkan dapat tertanam dalam jiwa peserta didik dan terus mengembangkan karakter kedisiplinannya.

Dalam pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Hambatan yang dihadapi peneliti meliputi dua aspek, yakni:

1. Mengumpulkan data

Dalam penelitian ini peneliti menemukan kesulitan dalam mencari data yang paling tepat dalam hal ini adalah bagaimana upaya guru dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik berdasarkan teori yang ada. Sri Esti Wuryani mengemukakan bahwa upaya-upaya dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik yaitu perencanaan ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar, mengajar peserta didik bagaimana mengikuti aturan, salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian, merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul.

2. Menganalisis data

Dalam penelitian ini proses menganalisis data merupakan kesulitan terberat bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti kesulitan dalam menganalisis karakter disiplin peserta didik yang meliputi disiplin pakaian, waktu, dan perbuatan yang dimana masing-masing peserta didik memiliki karakter yang berbeda. Sehingga peneliti membaca, dan mendengarkan rekaman wawancara secara berulang-ulang, mengumpulkan data, lalu menganalisis data sesuai dengan teori yang dicantumkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik di MTs DDI Taqwa Parepare adalah bahwa guru Akidah Akhlak berperan aktif dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare

dengan berbagai cara diantaranya yaitu, memberikan motivasi, arahan tentang kedisiplinan, teguran, membiasakan peserta didik mematuhi peraturan, dan sanksi berupa peringatan tertulis dengan tembusan orang tua/ wali peserta didik. Dengan demikian peran guru Akidah Akhlak dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare dapat di pandang sebagai usaha dalam mendidik serta dapat mengubah tingkah laku peserta didik dengan cara memotivasi, mengarahkan, menegur, dan menasehati agar peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupannya. Karakter disiplin diharapkan dapat tertanam dalam jiwa peserta didik dan terus mengembangkan karakter kedisiplinannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Taqwa Parepare sudah sesuai dengan kurikulum 2013, Kurikulum 2013 membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Kurikulum 2013 menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis karakter dan kompetensi yang tidak hanya menekankan pada kemampuan peserta didik saja, namun juga menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu diharapkan guru Akidah Akhlak dapat mengembangkan karakter disiplin peserta didik. Pembelajaran Akidah Akhlak di Mts DDI Taqwa Parepare menggunakan metode pembiasaan, pemberian nasihat, dan memberikan contoh kepada peserta didik serta pemberian hukuman. Sehingga memudahkan untuk menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik.
2. Kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu bentuk perilaku pembiasaan dalam mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah. Karakter disiplin peserta didik di kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare mulai disiplin dengan tepat waktu datang ke sekolah, sudah berada di dalam ruang kelas sebelum guru mata pelajaran memasuki ruang kelas, ketua kelas menjalankan tugasnya dengan baik dengan menyiapkan buku cetak sebelum kelas dimulai, peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya dan juga ketika dalam proses pembelajaran guru sedang keluar tetapi peserta didik tetap di kelas dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Peran guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan karakter disiplin kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare merupakan suatu upaya dalam mendidik peserta didik agar selalu disiplin baik itu di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Peran guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan karakter disiplin kelas VII berjalan dengan baik. Guru Akidah Akhlak melakukan beberapa cara agar

peserta didik disiplin dalam belajar, dalam kegiatan belajar, disiplin waktu, dan juga disiplin perbuatan. Guru Akidah Akhlak memberikan motivasi, pemahaman, nasehat dan dorongan agar peserta didik disiplin.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas terdapat beberapa saran terkait peran guru Akidah Akhlak dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare, yaitu:

1. Bagi sekolah

Dalam upaya mengembangkan karakter disiplin sebaiknya lebih meningkatkan pengawasan terhadap peserta didik agar peserta didik lebih disiplin kedepannya.

2. Bagi Guru

Sebagai seorang guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh tingkah laku yang baik kepada peserta didik. guru selalu menjadi panutan peserta didik, guru harus selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk menjadi peserta didik yang disiplin.

3. Bagi Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran sebaiknya peserta didik datang tepat waktu, mengerjakan tugasnya tepat waktu, serta mengumpulkan tugasnya tepat waktu. Peserta didik harus memiliki karakter disiplin baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rusydi, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)* (Medan: Lembaga Peduli mengembangkan Pendidikan Indonesia (LPPPI) Jl. Sesar Komplek Citra Mulia Blok D. 14 Medan, 2018)
- Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010)
- Aziziy A. Qodri, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial: (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2003)
- Damayanti Deni, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014).
- Daryanto, Surayatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013)
- Depdiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Djiwandono Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Grasindo, 2002)
- Hadi. S, “*Kesetaraan dan Harmoni Sosial dalam Masyarakat Multikural bagi siswa Madrasah Aliyah (MA) Al Amin*” 53, no (2019)
- Hamzah B. Uno dan nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek Yang Mengetahui* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Hartini Sri, “*Discipline Character of Students in the Modern Era Synergy of Parents and Teachers in State Islamic Junior High School in Klaten Regency,*” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018)
- Hawi H. Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafido Persada, 2014)
- Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Inonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2010)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an 2021)

- Kirom Askhabul, *“Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural,”* *Al Murabbi* Vol 3, No. 1 (2017)
- Koesoema Doni A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Kusdi Solihin Slamet, *“Peranan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak,”* *Al-Uswah: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* Vol 1, No. 2 (2019)
- Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019)
- Moenir A.S, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 37.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: IAIN Palopo, 2018)
- Noor Juliansyah, *“Metodologi Penelitian”* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2011)
- Rahardjo Mudji, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Maliki Malang, 2011)
- Rahmat Nur, dkk *“Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur,”* *JMKSP* 2(2) (2017)
- Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014)
- Rukhayah Siti, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)

- Supiana, dkk, *Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnal Islamic Education Manajemen 4* Vol 4, No. 2 (2019)
- Tria dan Surdin Melvin, "*Hubungan Antara Disiplin Belajar di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari,*" *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* Vol 1, No. 1 (2017)
- Wahyudi Dedi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017)
- Yaumi Muhammad, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)



LAMPIRAN



Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MTs DDI Taqwa Parepare

Kelas/semester : VII (Tujuh)/ 1 (Satu)

Mata pelajaran : Akidah Akhlak

Materi : Adab Shalat dan Berzikir

Alokasi waktu : 2 x 40 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran diharapkan peserta didik mampu :

1. Menjelaskan pengertian shalat dan berzikir
2. Menjelaskan adab shalat dan dzikir
3. Hikmah sholat dan dzikir

B. KD, MODEL/METODE, MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

KD	Model/Metode	Media dan Sumber Belajar
1.4 Menghayati adab shalat dan dzikir sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah	Pendekatan: Saintifik Metode:	Media : 1. Papan tulis 2. Spidol
2.4 mengamalkan perilaku patuh dan disiplin sebagai implementasi adab sholat dan dzikir	1. Metode Ceramah 2. Diskusi kelompok	Sumber Belajar : 3. Buku akidah akhlak kelas VII Kemenag 4. Referensi bacaan yang relevan

C. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa, menanyakan kabar, absensi, kemudian memberikan motivasi.
 - b. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.
 - c. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.
 - d. Guru melakukan appersepsi.
2. Kegiatan Inti
 - a. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Guru memberikan peserta didik kesempatan memahami materi.
 - b. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi.
 - c. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi.
 - d. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
 - e. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

3. Kegiatan Penutup
 - a. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar.
 - b. Guru memberi tugas kepada peserta didik (PR).
 - c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - d. Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

D. PENILAIAN

1. Sikap : Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
2. Pengetahuan : Kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi
3. Keterampilan : Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas.

Parepare 24 Mei 2022

Mengetahui
Kepala Sekolah


Dra. MUSTAPIAH
NIP. 19660203 199403 2002

Guru Mata Pelajaran


Drs. H. SUDIRMAN
NIP. 19661231 200501 1 041

PAREPARE

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jln. Amal Bakti No.8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax (0421) 24404. PO Box909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id.</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI</p>

Nama : Desy Permatasari
Nim : 18.1100.002
Fakultas : Tarbiyah
Judul Penelitian : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare

PAREPARE
PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode wawancara untuk mengambil data dari narasumber dengan memberikan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

A. Guru akidah akhlak

1. Menurut bapak bagaimana karakter disiplin di MTs DDI Taqwa Parepare?
2. Apakah di MTs DDI Taqwa telah dibentuk karakter disiplin dalam diri peserta didik ?

3. Menurut bapak apakah penting pembentukan karakter disiplin pada peserta didik?
4. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik?
5. Bagaimana peran bapak dalam mengembangkan karakter disiplin?
6. Metode pembelajaran apa yang bapak/ ibu dalam pembelajaran akidah akhlak agar mengembangkan karakter disiplin yang baik?
7. Bagaimana karakter disiplin belajar peserta didik?
8. Bagaimana karakter disiplin waktu peserta didik?
9. Bagaimana karakter disiplin perbuatan peserta didik?
10. Jika ada yang kurang disiplin dalam belajar, waktu, maupun perbuatan, apa yang dilakukan bapak untuk mengembangkan karakter disiplin tersebut pada peserta didik?
11. Strategi apa yang digunakan bapak dalam pembelajaran akidah akhlak agar dapat mengembangkan karakter disiplin peserta didik?
12. Pada kegiatan penutup pembelajaran akidah akhlak, evaluasi apa yang bapak berikan kepada peserta didik?
13. Apa tujuan pembelajaran akidah akhlak menurut bapak mampu mengembangkan karakter disiplin peserta didik baik itu belajar, waktu, dan perbuatan?
14. Bagaimana pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap karakter disiplin?
15. Apa kendala bapak dalam proses pembelajaran akidah akhlak?
16. Bagaimana cara bapak dalam mengatasi kendala dalam proses pembelajaran akidah akhlak?

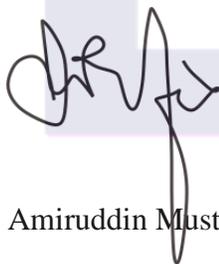
B. Peserta Didik

1. Pada pukul berapa anda datang ke sekolah?
2. Apakah anda mengetahui apa itu karakter disiplin?
3. Apakah anda pernah terlambat memasuki ruang kelas?
4. Apakah kalian pernah melanggar tata tertib sekolah?
5. Apakah anda memperhatikan saat guru menjelaskan materi?

6. Apa yang dilakukan guru Akidah Akhlak saat anda kurang disiplin?
7. Apakah guru Akidah Akhlak memberikan contoh kedisiplinan yang baik?
8. Metode apa yang sering guru gunakan pada saat mengajar proses pembelajaran?
9. Dalam proses pembelajaran metode apakah guru akidah akhlak hanya menerapkan satu metode atau memvariasikan beberapa metode?
10. Apakah pembelajaran akidah akhlak memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan belajar, waktu, dan perbuatan?
11. Apakah anda belajar dengan tenang pada saat proses pembelajaran?
12. Apakah kekurangan dalam setiap metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru akidah akhlak?
13. Apa kelebihan pada metode pembelajaran yang diterapkan guru pada mata pelajaran akidah akhlak?
14. Apakah anda mengembalikan buku di perpustakaan ketika sudah memakai buku?
15. Apakah anda membuang sampah pada tempatnya?

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Drs. Amiruddin Mustam, M. Pd.

NIP. 19620308 199203 1 001

Pembimbing Pendamping



Rustan Efendy, M.Pd.I.

NIP. 19830404 201101 1 008

Lampiran 3 : Pedoman Observasi

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</p> <p>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</p> <p>FAKULTAS TARBIYAH</p> <p>Jln. Amal Bakti No.8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax (0421) 24404. PO Box909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id.</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p> <p>SKRIPSI</p>	

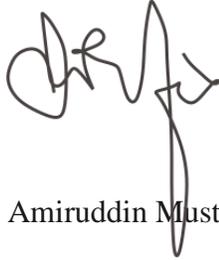
PEDOMAN OBSERVASI

No.	Uraian	Keterangan	
		Ya	Tidak
	Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak		
1.	Guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama	✓	
2.	Guru memulai pembelajaran dengan tepat waktu	✓	
3.	guru menggunakan metode pembelajaran lebih dari satu metode	✓	
4.	Guru datang kesekolah sebelum jam 7.30	✓	

5.	Guru menjadi panutan peserta didik di sekolah	✓	
6.	Guru memberikan semangat belajar peserta didik	✓	
7.	Guru menegur peserta didik dengan lembut	✓	
8.	Guru membiarkan peserta didik yang tidak disiplin		✓
9.	Guru memberikan nasehat jika peserta didik melakukan kesalahan	✓	
	Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare		
1.	Peserta didik memberi salam ketika masuk kelas	✓	
2.	Peserta didik datang sebelum jam 7.30	✓	
3.	Peserta didik marah jika dinasehati oleh guru		✓
4.	Peserta didik menyukai jika guru memberikan motivasi	✓	
5.	Peserta didik terlambat mengumpulkan tugas		✓
6.	Peserta didik mengerjakan tugas tepat waktu	✓	
7.	Peserta didik berbicara dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung	✓	
8.	Peserta didik ribut di dalam kelas	✓	
9.	Peserta didik membuang sampah pada tempatnya	✓	
10.	Peserta didik mengembalikan buku di perpustakaan	✓	

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Drs. Amiruddin Mustam, M. Pd.

NIP. 19620308 199203 1 001

Pembimbing Pendamping



Rustan Efendy, M.Pd.I.

NIP. 19830404 201101 1 008



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : *Dra. Mustapiah*

Pekerjaan/ Jabatan : *kepala sekolah*

Dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama : Desy Permatasari

Nim : 18.1100.002

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Mengembangkan Karakter disiplin Peserta didik Kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Mei 2022

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : *Dr. H. Sudirman*
Pekerjaan/ Jabatan : *Guru mapel Akidah Akhlak*

Dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama : *Desy Permatasari*
Nim : *18.1100.002*
Perguruan Tinggi : *IAIN Parepare*
Fakultas/ Prodi : *Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam*

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Mengembangkan Karakter disiplin Peserta didik Kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Mei 2022

Narasumber

(Signature)
(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MURDIANA BAODANG, S.Pd
Pekerjaan/ Jabatan : GURU / WALI KELAS

Dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama : Desy Permatasari

Nim : 18.1100.002

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Mengembangkan Karakter disiplin Peserta didik Kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Mei 2022

Narasumber


PAREPARE


(Murdiana Baodang, S.Pd)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. Mujahidah
Pekerjaan/ Jabatan : Guru / wali kelas

Dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama : Desy Permatasari
Nim : 18.1100.002
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Mengembangkan Karakter disiplin Peserta didik Kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Mei 2022

Narasumber



(.....Mujahidah.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. Mujahidah
Pekerjaan/ Jabatan : Guru Bimbingan konseling (Bk)

Dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama : Desy Permatasari
Nim : 18.1100.002
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Mengembangkan Karakter disiplin Peserta didik Kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Mei 2022

Narasumber



(Mujahidah.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Rizkiyah
Kelas : 7.2

Dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama : Desy Permatasari
Nim : 18.1100.002
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Mengembangkan Karakter disiplin Peserta didik Kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Mei 2022

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andi Muhawir.

Kelas : Z.1

Dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama : Desy Permatasari

Nim : 18.1100.002

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Mengembangkan Karakter disiplin Peserta didik Kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Mei 2022

Narasumber

(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Celsi

Kelas : 7.1

Dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama : Desy Permatasari

Nim : 18.1100.002

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Mengembangkan Karakter disiplin Peserta didik Kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Mei 2022

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SITI NUR
Kelas : VII 1

Dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama : Desy Permatasari
Nim : 18.1100.002
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Mengembangkan Karakter disiplin Peserta didik Kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Mei 2022

Narasumber

(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fauziah Dahlan
Kelas : VII-2

Dengan ini menerangkan Bahwa:

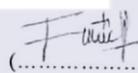
Nama : Desy Permatasari
Nim : 18.1100.002
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Akhlak dalam Upaya Mengembangkan Karakter disiplin Peserta didik Kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Mei 2022

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdal

Kelas : 7.1

Dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama : Desy Permatasari

Nim : 18.1100.002

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Mengembangkan Karakter disiplin Peserta didik Kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Mei 2022

Narasumber

(..........)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yuniti Anggi
Kelas : 7.1

Dengan ini menerangkan Bahwa:

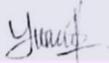
Nama : Desy Permatasari
Nim : 18.1100.002
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Mengembangkan Karakter disiplin Peserta didik Kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 4 Mei 2022

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : WAHYU

Kelas : 7.2

Dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama : Desy Permatasari

Nim : 18.1100.002

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Mengembangkan Karakter disiplin Peserta didik Kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Mei 2022

Narasumber

(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sctriani
Kelas : 7.2

Dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama : Desy Permatasari
Nim : 18.1100.002
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Mengembangkan Karakter disiplin Peserta didik Kelas VII di MTs DDI Taqwa Parepare".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Mei 2022

Narasumber

(.....*Sctriani*.....)

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian ke DPMPTS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax: 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1603/In.39.5.1/PP.00 9/04/2022
 Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
 Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
 C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di,-

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Desy Permatasari
 Tempat/Tgl. Lahir : Jolenge, 24 Februari 2001
 NIM : 18.1100.002
 Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : Jl. H. Muh. Tahir Dani, Dusun Jolenge, Kel. Takkalasi,
 Kab. Barru

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Mengembangkan Karakter Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai bulan Mei Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 27 April 2022

Wakil Dekan I,

Mub. Dattian Thalib



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian dari DPMPTS

		SRN IP000272
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id</i>		
<u>REKOMENDASI PENELITIAN</u> Nomor : 272/IP/DPM-PTSP/5/2022		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA	: DESY PERMATASARI	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
ALAMAT	: JOLENGE, KEC. BALUSU, KAB. BARRU	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
	JUDUL PENELITIAN : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS VII MTs DDI TAQWA PAREPARE	
	LOKASI PENELITIAN : KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MTs DDI TAQWA PAREPARE)	
	LAMA PENELITIAN : 12 Mei 2022 s.d 30 Juni 2022	
	a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
	b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
	Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 19 Mei 2022	
	KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE	
	 Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM	
	Pangkat : Pembina (IV/a) NIP : 19741013 200604 2 019	
Biaya : Rp. 0.00		

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Meneliti



PESANTREN PERGURUAN ISLAM DDI TAQWA
MTs DDI TAQWA LAKESSI KOTA PAREPARE
Alamat : Jln. Lasinrang No.219 Kota parepare

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 024/B/MTs/DDI-T/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare, menerangkan bahwa:

N a m a : Desy Permatasari
N i m : 18.1100.002
Tempat/ Tanggal lahir : Jolenge / 24 Februari 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS VII MTs DDI TAQWA PAREPARE". Pada tanggal 12 Mei sampai 30 Juni 2022.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 02 Juni 2022
Kepala MTs DDI Taqwa


Dra. MUSTAPIAH
NIP. 19660203 199403 2002

Lampiran 7 : Deskripsi Lokasi Penelitian

A. Profil Madrasah

1. Identitas Madrasah

Nama Lembaga	: MTs DDI Taqwa Parepare
Status	: Swasta
NSM	: 121273720009
NPSN	: 40320328
No. Telp	: 0421-28504

2. Kepala Madrasah

Nama	: Dra. Mustapiah
Status Kepegawaian	: Pegawai Negeri Sipil
NIP	: 196602031994032002

3. Alamat Madrasah

Jalan	: JL. Lasinrang No. 219 Parepare
Kelurahan	: Lakessi
Kecamatan	: Kec. Soreang
Kota	: Parepare
Provinsi Sulawesi	: Sulawesi Selatan
Kode Pos	: 91131

4. Dokumentasi perizinan

Tahun Berdiri	: 1992
No. SK. Pendirian	: 1ST/PMTL/X/1993
Tanggal SK. Pendirian	: 01-10-1993
No. SK Operasional	: 52 Tahun 2004
Tanggal Mulai SK Operasional	: 29-12-2004
Status Akreditasi	: B

No. SK. Akreditasi : 68/SK/BAP-SM/X/2014

Tanggal SK. Akreditasi : 24-10-2014

B. Visi dan Misi

1. Visi

Mengembangkan pendidikan Islam unggul di dalam prestasi.

2. Misi

- a. Menjadikan agama Islam sebagai ruh dan sumber nilai pengembang Madrasah
- b. Mengembangkan proses belajar mengajar bernuansa Islami
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik berkembang secara optimal.

C. Kondisi Ruangan

Tabel 1. Kondisi Ruangan MTs DDI Taqwa Parepare Tahun Pembelajaran 2021/2022

No	Jenis	Nama Ruangan	Tahun Bangunan	Panjang (M)	Lembar (M)	Kondisi	Kepemilikan
1.	Ruang Kelas	7.1	2005	10	7	Baik	Milik Sendiri
2.	Ruang Kelas	7.2	2005	10	7	Baik	Milik Sendiri
3.	Ruang Kelas	8.1	2005	10	7	Baik	Milik Sendiri
4.	Ruang Kelas	8.2	2005	10	7	Baik	Milik Sendiri
5.	Ruang Kelas	9.1	2005	10	7	Baik	Milik Sendiri
6.	Ruang Kelas	9.2	2005	10	7	Baik	Milik Sendiri
7.	Toilet/Kamar Mandi Guru	Kamar Mandi	2007	3	2	Baik	Milik Sendiri
8.	Ruang OSIS	OSIS	2007	3	2	Baik	Milik Sendiri
9.	Ruang Kepala Sekolah	Kepala Sekolah	2007	4	3	Baik	Milik Sendiri
10.	Ruang Guru	Ruang Guru	2007	6	6	Baik	Milik Sendiri

11.	Ruang Tata Usaha	Tata Usaha	2007	4	4	Baik	Milik Sendiri
12.	Ruang Perpustakaan	Perpustakaan	2007	4	6	Baik	Milik Sendiri
13.	Ruang UKS	UKS	2007	3	3	Baik	Milik Sendiri

Sumber Data: Tata Usaha MTs DDI Taqwa Parepare

D. Keadaan Peserta Didik

Tabel 2. Keadaan Peserta Didik MTs DDI Taqwa Parepare Tahun Pembelajaran 2021/2022

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	VII	15	11	26
2.	VIII	13	12	25
3.	IX	16	10	26
	Jumlah	44	33	77

Sumber Data: Tata Usaha MTs DDI Taqwa Parepare

E. Keadaan Guru

Tabel 3. Keadaan Guru MTs DDI Taqwa Parepare Tahun Pembelajaran 2021/2022

No.	Nama	Jenis kelamin	Jabatan	Mata pelajaran
1.	Dra. Mustapiah	P	Kepala Sekolah	-
2.	Faridah, S. Ag	P	Wakabid Sarana dan Prasarana /GMP	Fiqhi
3.	Nur Aisyah Syam, S. Ag	P	GMP	Seni Budaya
4.	Drs. H. Sudirman	L	GMP	Akidah Akhlak

5.	Nurdiana. Baddang, S. Pd	P	Wali kelas VII. 2/ GMP	Bahasa Inggris dan Prakarya
6.	Arsyad, S. Pd	L	GMP	Matematika
7.	Faridah, S. Ag	P	GMP	Fiqhi
8.	Dra. Mujahidah	P	Wali kelas VII. 1/ GMP	Bahasa Indonesia
9.	Rohani, S. Pd	P	Wakabid Kurikulum	Matematika
10	Nur Asia, S. Pd. I	P	Kepala Perpustakaan/ GMP	Qur'an Hadits
11.	Masyhur, S. Pd. I	L	Kepala Tata Usaha	PKn dan SKI
12.	Burham L, S. Pd. I	L	GMP	IPS dan SKI
13.	Ati Yuswira, S. Pd. I	P	Staf Tata Usaha	Bahasa Inggris dan Prakarya
14.	Muhammad Asri, ST	L	GMP	IPA
15.	Hadrah, S. Pd. I	P	GMP	Bahasa Indonesia dan Prakarya
16.	Hasmaini, S. Ag	P	GMP	Bahasa Arab
17.	Bahri, A. Ma, Pd. Or	L	GMP	Penjas
18.	Arfian, S. Or	L	GMP	Penjas
19.	Sulfianti Rustam, SE	P	GMP	IPS
20.	Yusri	L	GMP	Bahasa Arab

21.	Reski Surya Nur S. Pd	P	Staf Perpustakaan	-
-----	-----------------------	---	----------------------	---

Sumber Data: Tata Usaha MTs DDI Taqwa Parepare

F. Keadaan sarana dan Prasarana

1. Daftar Sarana dan Prasarana

Tabel 4. Sarana dan Prasarana MTs DDI Taqwa Parepare Tahun Pembelajaran 2021/2022

No.	Nama barang	Kondisi Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Total
1.	Meja	176	2	2	180
2.	Kursi	100	0	0	100
3.	Papan Tulis	9	0	0	9
4.	Lemari	9	2	0	11
5.	Komputer	1	0	0	1
6.	Notebook	1	0	0	1
7.	Printer	2	0	0	2
8.	Scanner	1	0	0	1
9.	Tempat Sampah	14	0	0	14
10.	Tempat Cuci Tangan	5	0	0	5
11.	Jam Dinding	13	0	0	13
12.	Simbol kenegaraan	16	0	0	16
13.	Tempat Tidur	2	0	0	2

Lampiran 8 : Dokumentasi Wawancara dan Observasi



Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sudirman Selaku Guru Akidah Akhlak di MTs
DDI Taqwa Parepare



Wawancara dengan Ibu Dra. Mujahidah Selaku Wali Kelas VII.1 Sekaligus Guru
Bimbingan Konseling (BK) di MTs DDI Taqwa Parepare



Wawancara dengan Ibu Nurdiana. Baddang, S. Pd Selaku Wali Kelas VII.2 di MTs
DDI Taqwa Parepare





Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare



Kondisi Pembelajaran Akidah Akhlak di dalam Kelas



BIOGRAFIS PENULIS



Desy Permatasari adalah penulis dari skripsi ini yang lahir pada tanggal 24 Februari 2001, di Jolenge Kelurahan Takkalasi Kecamatan Balusu Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Muh. Tahir dan Fatmawati. Penulis pertama kali masuk dunia pendidikan di SDI Jolenge yang terletak di Dusun Jolenge pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTs DDI Takkalasi yang terletak di Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan di MA DDI Takkalasi yang terletak di Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

Atas dukungan, motivasi dan usaha disertai doa oleh orang tua, keluarga dan sahabat terdekat dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Parepare. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare”